MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender
Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Oleh:
Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM: 1420410143

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nita Rohmawati, S.Pd.I

NIM : 1420410143

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil tulisan dan penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8D80EADF216408522
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM: 1420410143

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nita Rohmawati, S.Pd.I

NIM : 1420410143

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
PCE7DADF948463111
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM: 1420410143

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

TESIS berjudul	:	MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta)
Nama	:	Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM	:	1420410143
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian	:	06 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PASCASARJANA

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta)
Nama	:	Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM	:	1420410143
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ( )

Penguji : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A., M, Hum. ( )

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 06 Juni 2016

Waktu	: 11.00 - 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 90/A
IPK	: 3,71
Predikat Kelulusan	: Dengan Pujian (CumLaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul,

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Yang ditulis oleh,

Nama	: Nita Rohmawati, S.Pd.I
NIM	: 1420410143
Jenjang	: Magister (MKPI)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Mei 2016
Pembimbing

Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

~ MOTTO ~

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."
(Qs. At-Taubah : 71)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qu'an* dan *Terjemahnya,* (Bandung; Syamil Al-Qur;an, 2005)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan untuk ;

Orang Tua Tersayang
Serta
Almamaterku Tercinta
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nita Rohmawati, Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik, Sleman, Yogyakarta), Tesis, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya suatu praktik segregasi gender dalam pendidikan yang dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam pada tahun 1930, akan tetapi praktik pendidikan tersebut kemudian memunculkan sebuah kritik serta penolakan yang dilontarkan kelompok-kelompok nasionalis pada saat itu, kelompok nasionalis berpendapat bahwa praktik segregasi gender dalam pendidikan tidak berpihak kepada perempuan dan akan melanggengkan tradisi kekerasan laki-laki dan marjinalisasi perempuan. Sedangkan Islam itu sendiri dalam Al-Qur'an telah mengajarkan suatu nilai-nilai keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan. Keberadaan Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu memainkan peran yang sangat penting karena keterlibatannya dalam proses tranformasi ilmu serta media sosialisasi formal dimana keyakinan, norma, dan nilai-nilai Islam ditransmisikan serta ditanamkan melalui berbagai aktifitas pengajaran, salah satunya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap perencanaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran. (2) Bagaimana Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap pengelolaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran. (3) Bagaimana analisis manajemen peserta didik terhadap sistem segregasi gender berdasarkan indikator GAP (*Gender Analysis Pathaway)* yang diterapkan di MA Sunan Pandanaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, Akses dan Partisipasi peseta didik laki-laki dan perempuan pada tahap perencanaan terdapat dua kecenderungan gender yaitu kebijakan netral gender dan bias gender. Kebijakan netral gender terdapat pada proses rekruitmen, seleksi serta orientasi, sedangkan kebijakan bias gender terdapat pada proses penentuan jumlah peserta didik baru, serta penempatan peserta didik. *Kedua*, Analisis akses dan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap pengelolaan terdapat tiga kecenderungan gender yaitu kebijakan responsif gender, netral gender serta bias gender. Kebijakan responsif gender terdapat pada proses pembelajaran dan kebijakan netral gender terdapat pada beberapa kebijakan terkait tata tertib peserta didik, sedangkan terkait beberapa program HTT serta UKM bermuatan bias gender. *Ketiga*, analisis berdasarkan GAP terdapat empat tahapan yaitu Analisis kebijakan yang dalam perumusannya berpegang teguh pada dasar agama dengan menerapkan sistem segregasi gender; Reformulasi kebijakan dengan memanfaatkan agenda rapat rutin untuk menyoroti jalannya kegiatan; Menentukan langkah selanjutnya mengenai keberlanjutan agenda tersebut; dan Pelaksanaan yang simultan seperti proses rekruitmen dan seleksi. Namun, tahapan orientasi, penempatan, dan beberapa kegiatan ekstra-intra dilaksanakan terpisah.

Kata Kunci :Manajemen Peserta Didik, Lembaga Pendidikan Islam, Segregasi Gender

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan perantara Kalam mengenai berbagai pengetahuan, dan atas limpahan Taufiq beserta Hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam tak lupa Penulis haturkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan shahabatnya yang telah mengajarkan nilai-nilai penting mengenai persamaan derajat antar setiap manusia tanpa membeda-bedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, suku ataupun warna kulit, sekaligus memberikan suri tauladan yang telah menginspirasi generasi-generasi sesudahnya.

Sebagai sebuah karya ilmiah, Penulis telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak dalam penyusunannya sehingga dapat membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan dukungan secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun secara khusus Penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil.P.hD, selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015-2020.
2. Bapak Dr. Rofiq, M.A., selaku Ketua Koordinator Program dan Staf pada Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, masukan, serta memotivasi, sehingga Penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
4. Seluruh Dosen PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai perspektif dan pengetahuan sesuai dengan bidang konsentrasi keilmuwan masing-masing
5. Perpustakaan Pusat UIN Yogyakarta, Perpustakaan PPs UIN Yogyakarta, Perpustakaan PSW UIN Yogyakarta yang telah membantu menyediakan literatur dan buku-buku penunjang khususnya dalam kajian Gender.
6. Keluarga besar MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta atas informasi yang diberikan sehingga memudahkan Penulis dalam penyusunan Tesis ini.
7. Kedua Orang Tua Penulis, Abah Sunawan dan Ibu Pasiti, Kakak dan Adik Penulis, Muzdalifah dan M. Nuril Anwar, keponakan Fadhil Zaidan K, yang selalu, memotivasi dan mendo'akan demi kelancaran penyusunan Tesis ini.
8. Keluarga Kedua Drs. Moh. Yahya, Endang Suparwati, Amd.Pd, As'ad Wicakcono, S.Pd, mbak Monik, yang selalu memotivasi Penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
9. Sosok yang tidak henti-hentinya berdo'a dan selalu memberikan dukungan, mendampingi, menyemagati, dan juga memotivasi untuk menjadi individu lebih baik dan untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
10. Sahabat seperjuanganku, Nashihatur Rahma S.Pd.I, Bestiana Nizhomi S.Pd.I, Sartono S.Pd.Si, Ibnu Shohib S.PdSi, terimakasih motivasi dan semangatnya.

11. Teman-teman seperjuangan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MKPI-B Angkatan 2014 yang telah banyak membantu dalam berbagi ilmu, pengalaman akademik dan pengetahuan non-akademik, serta memotivasi dan menyemangati selama kuliyah dari awal sampai akhir perjuangan.
12. Sahabat *Part-Time* UPT Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013-2016, sahabat berbagi cerita disela penat dan lelah kerja.
13. Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu atas tersusunnya Tesis ini.

Terakhir, Penulis mennyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itulah Penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul Tesis ini.

Yogyakarta, 04 Mei 2016
Penulis,

Nita Rohmawati, S.Pd.I
1420410143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK xvi
DAFTAR LAMPIRAN xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xix

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Tinjauan Pustaka 10
E. Metodologi Penelitian 11
F. Sistematika Penulisan 16

BAB II: KERANGKA TEORI 18
A. Konsep Manajemen 18
1. Pengertian Manajemen 18
2. Tahapan-Tahapan Manajemen 20
B. Konsep Peserta Didik 24
1. Manajemen Peserta Didik 25
2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik 28
C. Gender Sebagai Perspektif 33
1. Pengertian Gender 32
2. Bipolaritas dan Pemilahan Gender 35
3. Manajemen Responsif Gender 38

4. Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan.....41
5. Segregasi Gender dalam Pendidikan 51

BAB III: GAMBARAN UMUM MA SUNAN PANDANARAN 57
A. Letak Geografis MA Sunan Pandanaran 57
B. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sunan Pandanaran 57
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Sunan Pandanaran 59
D. Struktur Organisai MA Sunan Pandanaran 63
E. Keadaan Guru MA Sunan Pandanaran 68
F. Keadaan Peserta Didik MA Sunan Pandanaran 71
G. Sarana dan Prasarana MA Sunan Pandanaran 73

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA 77
A. Akses dan Partisipasi Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Pada Tahap Perencanaan 79
1. Pendaftaran 79
2. Seleksi.....82
3. Jumlah Peserta Didik yang diterima 85
4. Orientasi.....87
5. Penempatan.....91
B. Akses dan Partisipasi Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Pada Tahap Pengelolaan.....96
1. Kegiatan Intra Kulikuler 97
2. Kegiatan Ekstra Kulikuler 108
3. Tata Tertib Peserta Didik.....111
C. Analisis Manajemen Peserta Didik Terhadap Sistem Segregasi Gender Berdasarkan Indikator GAP *(Gender Analysis Patway)* di MA Sunan Pandanaran 114
1. Analisis Kebijakan 115
2. Reformulasi Kebijakan 120
3. Pelaksanaan Kebijakan 121
4. Monitoring dan Evaluasi.....124

BAB V: PENUTUP 126
A. Kesimpulan 126
B. Saran-Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Keterangan	Hal
Tabel 1	:	Alur Kerja GAP (*Gender Analysis Pathway*)	49
Tabel 2	:	Struktur Organisasi MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	63
Tabel 3	:	Struktur Wali Kelas MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	66
Tabel 4	:	Daftar Guru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	68
Tabel 5	:	Keadaan Siswa MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	71
Tabel 6	:	Status Kepemilikan Tanah MA Sunan Pandanaran	74
Tabel 7	:	Jumlah dan Kondisi Bangunan MA Sunan Pandanaran	84
Tabel 8	:	Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran Peserta Didik Baru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	80
Tabel 9	:	Materi Ujian Masuk Peserta Didik Baru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	84
Tabel 10	:	Jumlah Pendaftar dan Peserta Didik yang diterima MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	85
Tabel 11	:	MOSBA MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	88
Tabel 12	:	Daftar Peserta Didik MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	92
Tabel 13	:	Proker HTT Devisi Pendidikan MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	100
Tabel 14	:	Proker HTT Devisi Keagamaan MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	102
Tabel 15	:	Proker HTT Devisi Kebersihan dan Kesehatan MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	104
Tabel 16	:	Proker HTT Devisi Bahasa, Informasi dan Komunikasi MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	105
Tabel 17	:	Proker HTT Devisi Kesenian dan Olahraga MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	106
Tabel 18	:	UKM MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	109
Tabel 19	:	Tata Tertib Kewajiban Peserta Didik MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	111
Tabel 20	:	Tata Tertib Larangan Peserta Didik MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	112
Tabel 21	:	Kebijakan Manajemen Peserta Didik MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	118

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Keterangan	Hal
Grafik 1		Jumlah Pendaftar Calon Peserta Didik Baru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	86
Grafik 2		Jumlah Peserta Didik yang di Terima MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	86
Grafik 3	:	Penyebaran Peserta Didik Kelas X MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	94
Grafik 4	:	Penyebaran Peserta Didik Kelas XI MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	95
Grafik 5	:	Penyebaran Peserta Didik Kelas XII MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Foto-Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Dafar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	s\a’	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a’	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض			

	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a’	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هى	ha’	h	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	ya’	y	ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis **h,** kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

   جَامَاعَةْ ditulis *jāmā’*ah

2. Bila dihidupkan ditulis **t,** contoh:

كَرَامَةُ الأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmat al-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْل ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti hurug Qamariyah, contoh:

الْقُرْآنْ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurug l (el)-nya.

السَّمَاءْ ditulis *al-samā'*

الشَّمْس ditulis *al-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

   ذَوِى الفُرُوْض ditulis *żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   اَهْلَ السُّنَّةْ ditulis *ahl al-sunnah*

   شَيْخُ الإِسْلاَمْ ditulis *syaikh al-Islām*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai manajemen menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri merupakan sebuah kunci untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam penyelenggaran lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat tujuh komponen dalam manajemen lembaga pendidikan, yaitu (1) manajemen kurikulum dan program pengajaran (2) manajemen peserta didik (3) manajemen sarana prasarana (4) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (5) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (6) manajemen keuangan (7) manajemen layanan khusus.[1]

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, yang artinya adalah bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian lembaga pendidikan tersebut. Keberadaan komponen peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan

[1] Suharno, Manajemen Pendidikan *(Sebuah pengantar Bagi Para Calon Guru)*, (Surakarta, LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm. 19

peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan suatu lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Diskursus mengenai manajemen peserta didik itu sendiri Islam telah mengatur prinsip-prinsip manajemen yang mengarah pada sebuah kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, jika ditarik pada ranah pendidikan konsep kesetaraan menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan berpotensi dan berpeluang meraih prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun karir profesional, yang tidak mesti didominasi oleh salah satu jenis kelamin saja.[2]

Hal ini senada dengan Q.S Ali Imran ayat 195 yang artinya

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik." [3]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam telah memperkenal nilai-nilai keadilan bagi laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki dan

[2] Nasaruddin umar *"Qur'an dan Perempuan*", hlm. 27
[3]Departemen Agama RI, *Al-Qu'an* dan *Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Al-Qur;an, 2005)

perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, salah satunya adalah kesempatan untuk menuntut ilmu atau mengakses pendidikan, disini nampak jelas bahwa Allah sedikitpun tidak berpihak pada salah satu jenis kelamin.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam proses tranformasi ilmu serta nilai-nilai keislaman, serta sebagai media sosialisasi formal dimana keyakinan, norma, dan nilai-nilai Islam ditransmisikan serta ditanamkan melalui berbagai aktifitas pengajaran, salah satunya nilai-nilai keadilan bagi laki-laki dan perempuan.[4]

Pada tahun 1930 oleh Nahdhatul Ulama' yang merupakan salah satu organisasi besar keagamaan yang sangat berperan besar pada kemajuan pendidikan pada saat itu menawarkan sebuah praktik pendidikan yang dianggap baru, yaitu sebuah sistem yang memisahkan seluruh aktifitas antara laki-laki dan perempuan, untuk selanjutnya kebijakan ini yang disebut dengan segregasi gender, dan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem segregasi gender pada saat itu adalah Pesantren Rejoso Peterongan Jombang.[5]

Akan tetapi praktik pendidikan tersebut kemudian memunculkan respon yang dilontarkan oleh kelompok-kelompok nasionalis dimana muncul beberapa kritik terhadap praktik-praktik pendidikan yang diselenggarakan oleh beberapa pondok pesantren maupun Madrasah pada saat itu, bahwa praktik-

---

[4] Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa laki-laki atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 1

[5] Khalid Mawardi, Jurnal Studi Gender dan Anak, *"Madrasah Banat: Potret Pendiidkan Anak Perempuan NU Masa Kolonial Belanda"*, (PSW, STAIN Purwokerto, 2008), Vol.3, No.2

praktik pendidikan yang dilakukan tidak berpihak kepada perempuan, para pengkritik berdalih bahwa segregasi akan melanggengkan tradisi kekerasan laki-laki dan marjinalisasi perempuan.[6]

Segregasi gender dalam pendidikan kemungkinan akan menciptakan kehidupan sosial yang bias gender jika sistem atau kebijakan yang diterapkan serta perlakuan yang diterima berbeda antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan perlakuan yang bias gender akan dapat mematikan kreatifitas khususnya peserta didik perempuan, dimana laki-laki dianggap sebagai makhluk maskulin yang selalu mendominasi, yang ini akan menimbulkan ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan.[7]

Berawal dari kegelisahan akademik tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti pembahasan gender yang terkait dalam dunia pendidikan, khususnya sistem segregasinya pada lembaga pendidikan. Ketertarikan tersebut berfokus untuk mengkaji keterkaitannya dalam manajemen peserta didik dan meninjau kembali apakah dalam sistem pendidikan yang menerapkan model segregasi gender telah menerapkan sistem yang adil, ataukah justru penerapan sistem segregasi gender ini hanya akan menciptakan pola manajemen yang bias gender sehingga menimbulkan diskriminasi pada peserta didik. Urgensi kegelisahan akademik tersebut yang akan dikaji oleh penulis, karena konsep manajemen peserta didik yang diterapkan oleh sebagian besar institusi pendidikan merupakan sistem manajemen tanpa memisahkan laki-laki dan perempuan, namun dalam tataran realitas, terdapat sebagian kecil dari institusi

[6] *Ibid.*,
[7] *Ibid.*, hlm. 62-63

tersebut yang menerapkan sistem segregasi gender dalam kegiatan belajar dan mengajarnya (KBM) dan hal tersebut tentu berhubungan dengan manajemen peserta didik.

Khususnya di DIY telah banyak Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan sistem segregasi gender. Beberapa lembaga tersebut seperti Madrasah Muallimin-Muallimat, yang dirintis oleh seorang tokoh agama K.H Ahmad Dahlan, lembaga ini memiliki dua jenjang pendidikan yakni MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), dengan menerapkan segregasi gender pada proses pembelajaran serta kebijakannya. Selanjutnya lembaga Madrasah Ibnul Qoyyim Yogyakarta, Madrasah ini berada dibawah naungan yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) yang dipimpin oleh GBPH Joyo Kusumo (Adik Sri Sultan Hamengku Buwono X) dan tidak jauh berbeda dengan Yayasan Muallimin. Proses pembelajaran Peserta didik putra dan putri di Madrasah ini dipisah menjadi dua sekolah dengan lokasi yang berbeda, manajemen yang berbeda serta kepala sekolah yang berbeda pula.

Selanjutnya lembaga pendidikan yang menerapkan managemen Segregasi gender adalah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yang pada mulanya yayasan ini merupakan pondok pesantren tradisional (salaf) dengan corak Qurani yang bertujuan untuk mencetak para calon-calon *khafidz-khafidhoh*. Namun seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan ini mencoba untuk memformulasikan antara sistem pesantren salafi dan formal dengan menerapkan standar kurikulum Diknas. Yayasan ini semakin

berkembang hinggga sekarang dengan mempunyai lima jenjang lembaga pendidikan formal, yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), hingga Perguruan Tinggi yang diberi nama STAISPA (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran). Masing-masing jenjang mempunyai unit-unit asrama. Yayasan ini dipimpin oleh seorang pengasuh dengan satu Kepala Madrasah pada masing-masing jenjangnya.

Pemilihan lokasi penelitian pada MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta didasarkan setidaknya pada tiga alasan, yaitu Pertama, MA Sunan pandanaran merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan sistem segresi gender dalam kegiatan belajar dan mengajarnya (KBM) dan hal tersebut dibuktikan dengan penerapan sistem terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Kedua, keberadaan MA Sunan Pandanaran yang merupakan yayasan pendidikan tunggal namun memiliki sistem pengajaran yang terpisah berdasarkan jenis kelamin peserta didiknya. Hal ini berbeda dengan MA Mualimin dan Mualimat yang meskipun pada awal berdirinya lembaga tersebut berasal dari embrio yang tunggal, namun dalam perkembangannya yayasan Mualimin dan Mualiamat mengalami pemisahan lembaga. Ketiga, yaitu fokus penelitian ingin diarahkan untuk menganalisis dan mengelaborasi keberadaan manajemen peserta didik berbasis pada sistem segregasi gender tanpa membandingkan institusi satu sama lain, oleh karena itu MA Sunan Pandanaran merupakan lokasi penelitian yang cocok dengan tema tersebut.

Analisis pada penelitian ini berpijak pada gagasan Suryadi dan Idris yang dikategorikan kedalam empat indikator yaitu Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat (APKM) selain berpijak pada gagasan yang ditawarkan oleh Suryadi dan Idris tersebut penulis juga menggunakan analisis gender yang ditawarkan oleh BAPPENAS yaitu analisis (*Gender Analysis Pathway*-GAP)[8], kedua aspek ini digunakan untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi kesenjangan gender yang ada di lembaga pendidikan.

Pada beberapa hal yang terkait manajemen peserta didik, yakni dari proses penerimaan, proses pembelajaran, sampai pada saat peserta didik meninggalkan lembaga tersebut. Penulis tidak akan menganalisis semua butir-butir yang ada pada manajemen tersebut, namun Penulis hanya akan menganalisis beberapa poin kebijakan yang ada di lapangan yang terkait dengan judul tersebut.

Secara teoritis, terdapat tiga tipologi dalam manajemen peserta didik dalam sistem segregasi gender, yaitu tipe manajemen netral, tipe manajemen responsif dan tipe manajemen bias gender. Berdasarkan ketiga tipologi tersebut, penelitian ini akan diarahkan khususnya untuk memotret sistem tata kelola peserta didik dalam manajemen segresi gender. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengelaborasi mengenai capaian akademik peserta didik, namun posisi Penulis disini akan mengelaborasikan mengenai penerapan serta analisis manajemen segregasi gender pada lembaga Pendidikan Islam

[8]Untuk definisi masing-masing istilah terkait APKM dan GAP tersebut Penulis elaborasikan pada subbab kerangka teori.

khususnya pada komponen manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, Penulis merumuskan tiga fokus masalah utama yang jawabannya akan diperoleh pada hasil penelitian. Tiga masalah yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap perencanaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap pengelolaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana analisis manajemen peserta didik laki-laki dan perempuan berdasarkan indikator GAP (*Gender Analysis Pathway)* di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bepijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih diorientasikan atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap perencanaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui Akses dan Partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap pengelolaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui analisis manajemen peserta didik laki-laki dan perempuan berdasarkan indikator GAP (*Gender Analysis Pathway)* di MA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Sedangkan untuk manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praksis.

1. Manfaat Secara Teoritis
   a. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya dalam kajian segregasi gender pada Peserta Didik serta implementasinya pada manajemen sekolah.
   b. Menambah standar pengetahuan terkait tentang kajian segregasi gender pada peserta didik di lembaga pendidikan islam khususnya perihal implementasinya pada manajemen sekolah.
2. Manfaat Secara Praksis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam hal pengembangan dan inovasi pendidikan, khususnya dalam merancang kebijakan sekolah agar terjadi peningkatan pada mutu pendidikan.
   b. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya kesadaran gender dan bentuk implementasinya bagi pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pedidikan khususnya pada kajian gender.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian, baik dalam bentuk tesis maupun hasil penelitian lainnya yang memiliki tema relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh saudari Erma Millati Faizah tahun 2011 dengan judul "Manajemen Kepemimpinan di perguruan Tinggi Islam (Studi Analisis atas Potret Kesetaraan Gender di STAIN Ponorogo". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika relasi gender yang ada di STAIN Ponorogo belum sepenuhnya pada taraf responsif gender, dan manajemen yang diterapkan oleh STAIN Ponorogo adalah manajemen netral gender. Adapun keterwakilan perempuan untuk menjabat pada posisi tertentu bukan semata-mata karena STAIN Ponorogo telah mengaplikasikan konsep gender secara utuh, namun hal tersebut ditunjang beberapa faktor diantaranya ketersediaan SDM kaitannya dengan kepangkatan yang dirasa minim pada dosen perempuan.[9]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Muafiah yang berjudul "Segregasi Gender dalam Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren" dalam tulisan ini mengkaji tentang perempuan dalam pendidikan islam, perkembangan pendidikan di pesantren, pro kontra segregasi gender dalam pendidikan serta realitas pembelajaran perempuan di pesantren. Dimana pesantren tersebut juga menyediakan pendidikan bagi laki-laki dan

[9]Erma Millati Faizah, *Manajemen Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam (Studi Analisis atas Potret Kesetaraan gender di STAIN Ponorogo)*, Tesis (Yogyakarta : PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2011)

dilaksanakan secara terpisah, yang tentunya mempunyai implikasi tersendiri bagi perempuan dalam hal pencapaian hasil belajar.[10]

Dalam penelitian ini Penulis mengambil titik perbedaan dari tesis maupun karya tulis ilmiah sebelumnya berdasarkan pada Fokus Kajian, komposisi rumusan masalah dan temuan-temuannya. Penelitian ini akan diarahkan untuk mengkaji tentang manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *segregasi* gender dengan fokus kajian pada peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan perbedaan terhadappenelitian sebelumnya dalam obyek penelitiannya, yaitu yang meneliti pada lembaga pendidikan formal, dan perbedaan selanjutnya pada rumusan-rumusan masalah dan temuannya, yaitu rumusan Mmasalah poin ketiga yang menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan sistem segregasi gender dalam manajemen segregasi gender bagi peserta didik dan sejauh pengamatan Penulis belum ada penelitian yang membahas dan memfokuskan pada institusi pendidikan Islam sehingga kajian tersebut layak untuk diajukan.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif-analisis dalam lingkup penelitian lapangan yang mencoba mengungkap tentang kondisi kelembagaan MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dilihat dari sisi peserta didik, peraturan, kebijakan serta implementasinya, serta bentuk relasi laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial peserta didik. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya eksplorasi terhadap dinamika dan kondisi segregasi

[10] Evi Muafiah, *Segregasi Gender dalam Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2013), hlm. 57

gender yang ada di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sebagai tindak lanjut penajaman analisis data terpilah.

Penelitian ini adalah analisis kelembagaan MA Sunan Pandanaran, Yogyakarta data yang terungkap kemudian dianalisis dari sudut pandang gender dengan menggunakan indikator APKM dan GAP (*Gender Analysis Pathway)*yang bertujuan memberikan masukan bagi strategi, tata kelola dan khususnya pada manejemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, karena data penelitian ini bersumber dari data lapangan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

1) Obyek Peneltian

Obyek dalam penelitian ini adalah *Stakeholder* yang ada di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, meliputi: Waka bagian kesiswaan, Humas, TU, peserta didik serta pihak-pihak yang bersangkutan terkait kebijakan-kebijakan yang menyangkut manajemen peserta didik.

2) Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu dokumentasi, responden.

a. Dokumentasi disandarkan terutama pada pusat dokumentasi di MA Sunan Pandanaran yang berupa kumpulan peraturan atau kebijakan. Data yang terkumpul berupa informasi tentang jumlah SDM laki-laki dan perempuan, peraturan, kebijakan, serta data akademik, dan kegiatan-kegiatan, serta data dokumentatif lainnya.

b. Responden adalah Waka bagian kesiswaan, Humas, TU serta peserta didik. Data yang diperoleh berupa informasi serta pendapat yang berkaitan dengan permasalahan implementasi peraturan dan kebijakan serta permasalahan gender di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik wawancara.

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data diperlukan data yang valid dan *reliable* sesuai populasi yang akan diteliti. Pemilihan dan penyusunan alat pengumpulan data perlu ketepatan dalam suatu penelitian sehingga dimungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan *reliable*, yang pada akhirnya dapat dirumuskan secara kualitatif.[11]

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi[12], dalam hal ini Penulis bertindak sebagai pengamat,observasi ini dilakukan untuk mengetahui serta mendapatkan data yang akurat terkait semua kebijakan dan strategi manajemen peserta didik dan gambaran umum MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

b. Metode *Interview,*[13] dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam *interview* bebas terpimpin ini, *interviewer* membawa

---

[11]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Research* cet. VII (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995). hlm. 94

[12]Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatatm secara sistemik mengenai fenomena-fenomenayang diselidiki, Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, cet. XXII (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

[13]Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan secara langsung dengan bertanya kepada responden, Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Surve*, cet. II (Jakarta: LPE3S, 1994), hlm. 192

kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertannyaan itu diajukan dan irama *interview* semuanya diserahkan pada *interviewer*. Dalam kerangka-kerangka pertanyaan yang Penulis buat memiliki kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan tidak kaku.[14] Wawancara dilakukan untuk memperkuat, menjelaskan, serta melengkapi data-data yang telah didapatkan oleh Penulis dalam metode Observasi, terkait kebijakan dan strategi MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam melaksanakan pembangunan di lingkungan tersebut. Pembangunan yang diwujudkan adalah penyelenggaraan dan pengembangan lembaga untuk mengetahui relasi gender.

c. Kajian Dokumentasi[15] dalam penelitian ini data diambil dari buku-buku dan arsip-arsip yang berisi peraturan dan kebijakan serta dokumen resmi lainnya yang menunjang dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

4) Uji Keabsahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data.[16] Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif untuk dijadikan pedoman analisis data dan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang perspektif penelitian.

---

[14]Sutrisno Hadi , *Metodologi Penelitian*, hlm. 207

[15]Adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkip, buku, gambar dan lain-lain. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian*, hlm. 188

[16]Lexy Moeloeng J, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 117

Untuk keperluan triangulasi data, dilakukan dengan *chek-rechek, cross check*, konsultasi dengan Waka bagian kesiswaan dan Human, peserta didik dan narasumber yang relevan dan terkait didalamnya.

5) Metode Analisis data

Menurut Miles dan Hubermen, dalam pengumpulan data yang terekam melalui berbagai macam cara baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau observasi lainnya dengan diproses lebih lanjut dalam bentuk suntingan. Hubermen menggambarkan model analisis data yang telah ada yaitu model aliran yang terdiri dari waktu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.[17]

Dengan menerapkan metode analisis data menurut Miles dan Hubermen, penggunaan indikator APKM dan GAP (*Gender Analysis Pathway)* diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai penerapan manajemen peserta didik dan analisis manajemen segregasi gender pada peserta didik di lingkungan MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Perspektif gender ini digunakan untuk menganalisa apakah di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta secara kelembagaan terdapat bias gender, netral gender atau responsif gender dalam berbagai hal yang telah dirumuskan dalam ruang lingkup penelitian. Perspektif gender juga

[17] Reduksi data adalah proses pemilihana atau pengurangan, penyederrhanaan, dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Penyajian data adalah penyampaian informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tingkatan. Penarikan kesimpulan perlu diusahakan dengan sistematik, penuh kepedulian, kreatifitas dan usaha tanpa henti sampai berhasil menarik kesimpulan dan pemaknaan-pemaknaannya. Terhadap data dalam kerangka perspektif kesetaraan gender, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 309

digunakan untuk melihat seberapa jauh MA Sunan Pandanaran Yogyakarta telah terlibat dalam usaha menuju kesetaraan gender sehingga memiliki profil sebagai lembaga yang responsif gender.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas, yang dituangkan dalam bentuk pembagian kedalam beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Bab mengenai ulasan yang lebih detail mengenai diskursus manajemen Peserta Didik pada sistem segregasi gender. Pada Bab II, Penulis menjelaskan tentang beberapa teori mengenai Konsep Manajemen, dan ruang lingkupnya, Konsep Peserta Didik dan ruang lingkupnya, Gender sebagai Perspektif, yang meliputi; Pengertian Gender, Bipolaritas dan Pemilahan Gender, Manajemen Responsif Gender, Pengarusutamaan Gender dalam Pendidikan serta Segregasi Gender dalam Pendidikan.

Bab III merupakan Bab mengenai ulasan tentang Profil dan Tinjauan Umum MA Sunan Pandanaran Yogyakarta yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Singkat, Visi Misi dan Tujuan Madrasah, Struktur Organisasi, Kondisi Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana serta data-data lain yang mendukung dalam penelitian.

Bab IV merupakan Bab yang mengulas tentang penerapan manajemen peserta didik, keseimbangan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, serta gaya manajerial sebagaimana yang ada di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Lebih lanjut lagi setelah dipaparkan terkait penerapan manajemen peserta didik berdasarkan perencanaan dan pengelolaan perspektif sistem segregasi gender dalam bentuk tabel, Penulis kemudian menganalisis hasil temuan tersebut dari sudut pandang kajian gender.

Bab V merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, Penulis akan memberikan saran-saran pada beberapa pihak yang terkait pada pembuat kebijakan khususnya dalam kajian gender dalam pendidikan.

berbunyi“menyelenggarakan pendidikan kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren”.

Dari kutipan visi dan misi tersebut dapat dimaknai bahwa MA Sunan Pandanaran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren serta dengan manajemen yang terintegrasi antara pondok pesantren dengan madrasah, dimana pondok pesantren dalam penerapannya sangat kental dengan nilai-nilai agama, khususnya pada ranah peserta didik dimana antara peserta didik laki-laki dan perempuan dilarang bercampur dalam hal ini bertemu dalam semua kegiatan. Oleh sebab itu maka madrasah menerapkan sistem yang terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, akan tetapi masih dalam satu naungan manajemen, yang untuk selanjutnya Penulis menyebutnya dengan istilah manajemen segregasi yaitu manajemen yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan dalam semua kegiatan atau implementasi dari manajemen peserta didik tersebut.

Adapun *grand research topic* dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik yang ada di MA Sunan Pandanaran yang termanifestasikan melalui sistem segregasi gender, sehingga pada beberapa butir-butir terkait manajemen peserta didik Penulis akan mengkaji, menganalisis dan mengelaborasikan adanya indikasi-indikasi yang mengarah pada munculnya manajemen yang bias gender sehingga memungkinkan adanya tindakan ataupun pemahaman yang mengesampingkan peranan perempuan.

Indikasi-indikasi tersebut dapat berupa beberapa kebijakan yang nampak pada butir-butir manajemen peserta didik. Lebih lanjut lagi, dalam

penelitian ini, Penulis menetapkan indikator gender yaitu Akses, Partisipasi, sebagai pintu masuk dalam menganalisis butir-butir manajemen peserta didik yang memiliki muatan ketimpangan gender. Selain itu Penulis juga menggunakan analisis gender (*Gender Analysis Pathway*-GAP) yang digunakan untuk membantu mengidentifikasi kesenjangan gender yang ada di MA Sunan Pandanaran.

A. Akses dan Partisipasi Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Pada Tahap Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Pada bagian subbab ini Penulis akan melakukan analisis data terkait manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran pada tahap perencanaan yang diindikasi memiliki kecenderungan bias gender didalamnya, kemudian data-data tersebut akan penulis analisis menggunakan indikator gender yaitu akses dan partisipasi, terkait beberapa point pada tahapan perancanaan adalah mulai dari proses rekruitmen peserta didik baru, seleksi, jumlah calon peserta didik yang mendaftar dan diterima, serta proses penempatan peserta didik baru. Adapun pemaparan data-data serta analisis terkait poin-poin tersebut akan Penulis akan paparkan sebagai berikut:

1. Rekruitmen atau Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Pada tahap pendaftaran, calon peserta didik baik laki-laki maupun perempuan diharuskan diantar langsung oleh orang tua atau wali. Hal ini dimaksudkan agar ada niatan yang jelas dari orang tua atau wali peserta didik dalam memasukkan anak-anaknya ke Madrasah. Disamping itu, ini dimaksudkan sebagai pemberian kepercayaan dari wali santri kepada Madrasah.

Terkait beberapa persyaratan dan prosedur pendaftatran calon peserta didik baru MA Sunan Pandanaran ini tidak ada perbedaan khusus antara calon peserta didik laki-laki maupun calon peserta didik perempuan. Adapun terkait beberapa persyaratan dan prosedur pendaftaran tersebut terdiri dari:

Tabel 8[1]
Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Persyaratan	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Umum			
1.	Beragama Islam	√	√
2.	Niat ikhlas dan sanggup mmengaji, serta belajar dengan sungguh-sungguh	√	√
3.	Diantar langsung orang tua atau wali yang bersangkutan	√	√
4.	Memahami dan mendukung visi-misi pesantren	√	√
5.	Sanggup menetap di pesantren selama masa pendidikan	√	√
6.	Sanggup mentaati semua peraturan dan menerima dengan ikhlas segala keputusan pesantren	√	√
7.	Sanggup tidak membawa HP dan peratalan elektronik lainnya	√	√
8.	Tidak merokok, bebas MIRAS, Narkoba dan .sejenisnya, serta bebas Tatto dan Tindik	√	√
9.	Sanggup diberi sangsi jika melanggar peraturan pesantren	√	√
10.	Menandatangani surat perjanjian bermaterai (Rp. 6000), (membawa materai dari rumah)	√	√
11.	Menyerahkan calon santri kepada pengasuh	√	√
Khusus			
12.	Tahun Ijazah adalah tahun 2015	√	√

[1]Dokumentasi Panitia Penerimaan Peserta Didik baru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016

13.	Pendaftar berusia maksimal 16 tahun per 31 Desember 2015	√	√
14.	FC Raport MTs/SMP Semester 1-5 (2 lembar)	√	√
15.	FC Ijazah dan SKHUN SMP/MTs berlegalisir masing-masing 2 lembar (menyusul setalah pengumuman kelulusan. Jika tidak lulus bersedia mengundurkan diri)	√	√
16.	FC Kartu atau Surat keterangan NISN	√	√
17.	Surat Keterangan sehat dari dokter (pesantren tidak memiliki kemampuan intensif jika memiliki riwayat sakit yang berat)	√	√
18.	SKKB (Surat Keterangan kelakuan Baik) dari Madrasah atau Sekolah asal	√	√
19.	FC Akta Kelahiran 2 lembar	√	√
20.	FC berseragam osis berwarna, ukuran 3x4 (3lembar) dan 2x3 (3lembar)	√	√
21.	FC KTP/identitas orang tua atau wali yang masih berlaku dan Kartu Keluarga (KK)	√	√
22.	FC Sertifikat/Kejuaraan lomba (jika memiliki)	√	√
23.	FC Kartu BSM (KIP,KPS, KKS, dll) (jika memiliki)	√	√
24.	Semua persyaratan pendafataran yang sudah disiapkan dimasukkan ke dalam Stopmap Hijau	√	-
25.	Semua persyaratan pendafataran yang sudah disiapkan dimasukkan ke dalam Stopmap Merah	-	√

Dari keterangan serta tabel di atas pada tahap pendaftaran, calon peserta didik baik laki-laki maupun perempuan mulai dari prosedur sampai dengan persyaratan yang ada Penulis tidak menemukan adanya perbedaan. Pada prosedur pendaftaran antara calon peserta didik laki-laki dan perempuan sama-sama harus diantarkan oleh orang tua atau walinya. Hal ini dimaksudkan agar ada niatan yang jelas dari serta pertanggung jawaban orang tua atau wali peserta didik dalam memasukkan anak-anaknya ke Madrasah.

Adapun untuk beberapa butir persayaratan yang ada pada tahap pendaftaran dari 25 syarat terdapat 11 syarat umum dan 14 syarat khusus yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Dari 25 syarat tersebut tidak terdapat perbedaan berarti yang nampak dari persyaratan baik laki-laki maupun perempuan, letak perbedaan hanya terdapat pada warna stopmap yang diperuntukkan untuk semua berkas persyaratan pendaftaran, stopmap hijau untuk laki-laki, dan stopmap merah yang diperuntukkan bagi perempuan, dan menurut penulis perbedaan tersebut bukan suatu perbedaan yang mengarah pada suatu kebijakan yang bias gender. Hal ini dikarenakan agar mempermudah dalam proses pengolahan terkait berkas tersebut.

Penjelasan dan analisis pemaparan di atas menunjukkan bahwa untuk kalangan peserta didik perempuan memiliki akses serta partisipasi yang sama dan setara dalam hal pendaftaran calon peserta didik baru sama sebagaimana kalangan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjanngan gender dan ini berarti bahwa untuk tahap penerimaan calon peserta didik baru bersifat netral gender.

2. Seleksi Calon Peserta Didik Baru

Banyaknya peminat yang ingin mendaftar sebagai peserta didik di MA Sunan Pandanaran, maka pada tahap penyaringan peserta didik diadakanlah seleksi ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik baru serta untuk menentukan kelayakan calon peserta didik yang akan

diterima sebagai peserta didik di MA Sunan Pandanaran, ini dilakukan karena terbatasnya kuota yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah.

Penentuan kelulusan calon peserta didik baru yang akan masuk hanya diseleksi melalui tes atau ujian, dan tidak ada jalur khusus seperti melalui prestasi ataupun nilai UAN pada jenjang sebelumnya. Untuk prosedur seleksi yang dilaksanakan di MA Sunan Pandanaran ini cukup terbilang unik, dan berbeda dengan sekolah atau madrasah lain pada umumnya, untuk pelaksanaan tes peserta didik baru di MA Sunan Pandanaran tidak dilakukan serentak atau dalam jangka waktu yang sama antar calon peserta didik, akan tetapi setiap calon peserta didik yang datang kesekolah baik laki-laki maupun perempuan langsung mendaftar ke bagian panitia, kemudian menyerahkan persyaratan pendaftaran, jika persyaratan tersebut memenuhi, kemudian calon peserta didik dites pada waktu itu juga, dan untuk hasil tes atau penentuan kelulusan bisa diketahui sekitar 3 jam setelahnya, jika jumlah peserta didik yang diterima telah memenuhi kuota yang ditetapkan oleh madrasah, maka pendaftaran secara otomatis akan dittutup, walaupun waktu pendaftaran belum berakhir.

Karena MA sunan Pandanaran merupakan Madrasah dengan latar belakang agama yang kuat, maka materi yang diujikan terdiri dari tes tulis Arab dan tes baca kitab. Adapun materi yang diujikan antara calon peserta didik laki-laki dan calon peserta didik perempuan sama dan tidak ada perbedaan. Adapun materi yang di ujian antara lain;

Tabel 9[2]
Materi Ujian Masuk MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Materi Ujian	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Ujian Tertulis			
1.	Menulis Surat Al-Fatihah	√	√
2.	Menulis Surat An-Nashr	√	√
3.	Menulis Surat An-Nas	√	√
4.	Menulis Surat Al-Ikhlas	√	√
5.	Menulis Surat Al-Falaq	√	√
6.	Menulis Surat Al-Kautsar	√	√
7.	Menulis Kalimat-kalimat Thayyibah	√	√
8.	Menulis Pegon	√	√
Ujian Lisan			
9.	Membaca Kitab Taqrib Bab Thoharoh	√	√
10.	Membaca Kitab Taqrib Bab Juludul Maitah	√	√
11.	Membaca Kitab Taqrib As-Siwaku	√	√
12.	Membaca Kitab Taqrib Bab Furudhul Wudlu’	√	√
13.	Membaca Kitab Taqrib Bab Istinja’	√	√
14.	Membaca Kitab Taqrib Bab Yanqudlul Wudlu’	√	√

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terkait beberapa materi ujian masuk calon peseta didik baru baik laki-laki maupun perempuan, dari 14 materi yang diujikan tidak terdapat perbedaan baik secara eksplisit maupun implisit, dan antara calon peserta didik laki-laki maupun perempuan mempunyai beban materi yang sama baik ujian tertulis maupun ujian lisan. Secara keseluruhan pada teknis pelaksanaan baik laki-laki maupun perempuan sistem penerimaan diukur berdasarkan keahlian atau kecerdasan.

[2] *Ibid.,*

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dalam sistem penerimaan calon peserta didik baru, Penulis tidak menemukan adanya kesenjangan gender yang nampak secara eksplisit maupun implisit yang termanifestasikan kedalam indikator akses dan partisipasi. Hal ini berarti bahwa untuk kalangan calon peserta didik perempuan memiliki akses yang sama dan setara untuk berpartisipasi sebagaimana akses yang dimiliki oleh kalangan calon peserta didik laki-laki. Ini berarti bahwa sistem penerimaan calon peserta didik baru yang ada di MA Sunan Pandanaran bersifat netral gender.

3. Jumlah Peserta didik yang mendaftar serta diterima

Membahas mengenai jumlah calon peserta didik yang mendaftar dan yang diterima dari perspektif gender perlu disampaikan kondisi rill dari hasil seleksi final penerimaan calon peserta didik baru MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 10[3]
Jumlah Pendaftar serta Peserta Didik yang diterima
Tahun Ajaran 2015/2016

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
	LK	PR	LK	PR
2015/2016	249	373	156	265

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, Pada tahun pelajaran 2015/2016 calon peserta didik baru yang mendaftar di MA Sunan Pandanaran berjumlah 622 calon peserta didik dengan rincian 249 (40%) laki-laki dan 373 (60%) perempuan, hal ini dapat diketahui bahwa untuk

[3] *Ibid.,*

jumlah pendaftar baik laki-laki maupun perempuan masih didominasi oleh perempuan.

Berikut pemaparan perbandingan prosentase jumlah calon peserta didik yang mendaftar antara laki-laki dan perempuan MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016.

Grafik Lingkaran I
Jumlah Pendaftar Calon Peserta Didik Baru MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

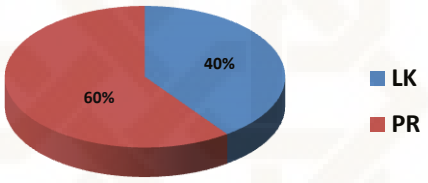

Sedangkan untuk jumlah peserta didik yang diterima baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 421 peserta didik dengan rincian 156 (37,05%) peserta didik laki-laki, 265 (62,95%) peserta didik perempuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prosentase peserta didik perempuan lebih mendominasi daripada peserta didik laki-laki.

Berikut pemaparan perbandingan prosentase peserta didik yang diterima antara laki-laki dan perempuan MA Suna Pandanaran tahun ajaran 2015/2016.

Grafik Lingkaran II
Jumlah Pendaftar dan Peserta Didik yang diTerima MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

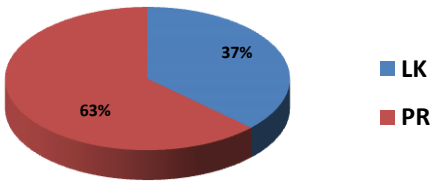

Dari pemaparan di atas Penulis menemukan adanya kesenjangan gender antara jumlah pendaftar dan jumlah peserta didik yang diterima antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berimplikasi pada adanya ketimpangan gender bagi kalangan laki-laki untuk mengakses kesempatan belajar di MA Sunan Pandanaran. Kalangan laki-laki tidak memiliki akses dan ruang partisipasi yang sama sebagaimana kalangan perempuan, kalangan laki-laki mendapatkan prosentase yang lebih rendah dari kalangan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan terkait jumlah peserta didik yang diterima bersifat bias gender.

4. Orientasi

Proses keempat pada tahap perencanaan manajemen peserta didik adalah proses orientasi atau disebut dengan istilah MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru). Pada proses ini Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan peserta didik baru terhadap situasi sekolah yang baru bagi meraka. Setelah peserta didik baru dinyatakan diterima di madrasah selanjutnnya peserta didik wajib mengikuti kegiatan masa orientasi, sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Proses orientasi ini merupakan satu proses kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik yang telah dinyatakan lolos ujian dan diterima sebagai peserta didik baru disebuah lembaga atau madrasah sebelum dimulainya pembelajaran tahun ajaran baru.

Lebih lanjut lagi mengenai pembahasan mengenai Orientasi di MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016 diberi tema “Membangun Santri

yang Cerdas dan Berkarakter", tema tersebut disesuaikan dengan visi dan misi dan tujuan Madrasah yaitu mencetak generasi Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur'ani.[4] Tema tersebut termanifestasi pada beberapa kegiatan MOSBA di MA Sunan Pandanaran. Kegiatan orientasi di MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan selama 4 hari, dimulai sejak hari Ahad tanggal 02 Agustus 2015 s/d hari Rabu tanggal 05 Agustus 2015.

Berikut ini beberapa agenda terkait kegiatan MOSBA MA Sunan Pandanaran untuk peserta didik laki-laki dan perempuan.

Tabel 11[5]
Agenda MOSBA MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Tempat
			LK	PR	
Ahad 02 Agust 2015	16.00-Selesai	Pendataan peserta MOSBA	√	√	Asrama Pondok
	21.00-Selesai	Istirahat Malam	√	√	
Senin 03Agust 2015	03.30-04.20	Tahajjud	√	√	Asrama Pondok
	04.20-06.00	Sholat Subuh&Mujahadah	√	√	
	07.00-09.30	Upacara Pembukaan MOSBA	√	√	Lapangan Pasir Luhur
	10.00-11.30	Pengenalan Peraturan Madrasah	-	√	Sekolah
		Motivasi Berpretasi	√	-	
	12.00-12.30	Jamaah sholat dzuhur	√	√	Asrama pondok (PR), Masjid (LK)
	15.00-15.30	Jamaah Sholat Ashar	√	√	

[4] Dokumentasi Tata Usaha, Profil Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

[5]Dokumentasi Panitia Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOSBA) MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016

	15.30-16.30	Praktikum Kitab Fiqih Wanita	-	√	Sekolah
		Kitab Ubudiah	√	-	
	18.00-19.30	Jamaah Maghrib dan pengajian	√	√	Asrama pondok (PR), Masjid (LK)
	19.30-20.00	Jamaah Isya	√	√	
Selasa 04 Agust 2015	03.30-04.20	Tahajjud	√	√	Asrama Pondok
	04.20-06.00	Sholat Subuh dan Mujahadah	√	√	Asrama pondok (PR), Masjid (LK)
	07.30-09.00	Motivasi Berprestasi	-	√	Sekolah
		Pengenalan Peraturan Madrasah	√	-	Sekolah
	09.00-11.30	Display dan Recrutmen Peserta UKM	√	√	Outdoor
	11.45-12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	√	√	Asrama Pondok (PR), Masjid (LK)
	12.30-15.00	Istirahat	√	√	Asrama Pondok
	15.00-15.30	Jama'ah Sholat Ashar	√	√	Asrama Pondok (PR), Masjid (LK)
	15.30-16.30	Praktikum Kitab Ubudiah	√	√	Sekolah
	16.30-18.00	Istirahat dan persiapan sholat maghrib	√	√	Asrama
	18.00-19.30	Jamaah Maghrib dan Pengajian	√	√	Asrama Pondok (PR), Masjid (LK)
	19.30-20.00	Jamaah Isya	√	√	
Rabu 05 Agust 2015	03.30-04.20	Tahajjud	√	√	Asrama Pondok
	04.20-05.30	Sholat Subuh dan Ziarah Maqbaroh K.H Mufid Mas'ud	√	√	Asrama Pondok (PR), Masjid (LK), Makam
	07.30-11.00	Outbond	√	√	Sekolah
	15.00-15.30	Jamaah Sholat Dzuhur	√	√	Asrama Pondok (PR),

	18.00-19.30	Jamaah Maghrib dan Pengajian	√	√	Masjid (LK)
	19.30-20.00	Jamaah Sholat Isya	√	√	
	21.00-21.30	Penutupan	√	√	Asrama Pondok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa beberapa agenda atau kegiatan MOSBA yang diperuntukkan bagi peserta didik baik laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan khusus, satu agenda dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, dan satu agenda lagi mempunyai letak perbedaan pada materi. Terkait agenda yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda yaitu "pengenalan peraturan madrasah dan motivasi berprestasi", untuk peserta didik laki-laki dilaksanakan pada hari Selasa 04 Agustus 2015 pada pukul 07.30-09.00 (1,5 jam) dan untuk peserta didik perempuan dilaksanakan pada hari Senin 03 Agustus 2015 pada pukul 10.00-11.30 (1,5 jam), adapun terkait agenda yang letak perbedaan terkait pada materi yaitu yaitu praktikum kitab, untuk perempuan berisi materi tentang kajian Kitab Fiqih Wanita dan untuk laki-laki yaitu kajian Kitab Ubudiah.

Perbedaan-perbedaan dari kegiatan tersebut tidak mengarah dan tampak suatu kesenjangan gender, jika dilihat dari perspektif gender. Adanya kesamaan porsi waktu yang diberikan antara laki-laki dan perempuan untuk mengakses dan berpartisipasi dalam kegiatan MOSBA tersebut merupakan bukti dan sebuah refleksi yang menyimpulkan pada eksistensi kesetaraan yang berimbang antara laki-laki dan perempuan, meskipun pelaksanaannya pada ruangan berbeda.

Lebih lanjut lagi terkait pemilihan materi pada kegiatan tersebut yaitu Praktikum kitab, untuk perempuan berisi materi tentang kajian Kitab Fiqih Wanita (*Fiqih Nisa'*) dan untuk laki-laki yaitu kajian Kitab Ubudiah. Namun, patut dicermati bahwa perbedaan dalam pemilihan materi bagi peserta didik perempuan, yaitu berupa *Fiqih Nisa'*, cenderung menunjukkan adanya stimulus ataupun usaha rintisan untuk memperkenalkan kajian Fiqih dari perspektif perempuan, sehingga Penulis memandang usaha tersebut sebagai sebuah terobosan positif dalam bidang *Fiqiyah*

Untuk selebihnya terkait beberapa agenda yang lain, tidak ada letak perbedaan didalamnya, hanya terletak pada tempat pelaksanaannya dan hal tersebut tidak berkaitan dengan kajian gender dalam ranah pendidikan secara umum. Pemisahan ruang antara laki-laki dan perempuan yang diterapkan oleh MA Sunan Pandanaran merupakan sarana memberikan akses dan partisipasi yang sama antara laki-laki dan perempuan namun dengan menggunakan suatu ruang yang berbeda atau bergantian.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pada proses orientasi peserta didik baru baik laki-laki maupun perempuan dilihat dari waktu maupun materi semua bersifat netral gender.

5. Penempatan Peserta Didik

Proses terakhir pada tahapan perencanaan adalah proses penempatan peserta didik baru. Untuk penempatan peserta didik juga berdasarkan sistem kelas, namun ada pemisahan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Penempatan peserta didik dilakukan

berdasarkan program atau jurusan yang diminati peserta didik, yang tentunya dilakukan tes penjurusan, untuk selanjutnya menentukan pembagian kelas untuk peserta didik laki-laki maupun perempuan. Adapun pembagian kelas adalah sebagai berikut;

Tabel 12[6]
Daftar Peserta didik MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pr	Lk	
1.	XIPA1	28	-	28
2.	XIPA 2	29	-	29
3.	XIPA 3	-	31	31
X IPA		**57**	**31**	**88**
4.	X IPS 1	30	-	30
5.	X IPS 2	30	-	30
6.	X IPS 3	28	-	28
7.	X IPS 4	24	-	24
8.	X IPS5	-	28	28
9.	X IPS6	-	30	30
X IPS		**112**	**58**	**170**
10.	X IPK1	28	-	28
11.	X IPK2	26	-	26
12.	X IPK3	28	-	28
13.	X IPK4	-	26	26
14.	X IPK5	-	26	26
X IPK		**82**	**52**	**134**
15.	X IPA1	29	-	29
16.	X IPA2	28	-	28
17.	X IPA3	-	22	22
XI IPA		**57**	**22**	**79**
18.	XI IPS1	31	-	31
19.	XI IPS2	29	-	29
20.	XI IPS3	26	-	26
21.	XI IPS4	-	27	27
22.	XI IPS5	-	29	29
XI IPS		**86**	**56**	**142**
23.	XI IPK1	28	-	28

[6]Dokumentasi Tata Usaha MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

24.	XI IPK2	23	-	23
25.	XI IPK3	-	25	25
26.	XI IPK4	-	20	20
XI IPK		**51**	**45**	**96**
27.	XI IPA1	25	-	25
28.	XI IPA2	28	-	28
29.	XI IPA3	-	22	22
XII IPA		**53**	**22**	**75**
30.	XII IPS1	24	-	24
31.	XII IPS2	23	-	23
32.	XII IPS3	22	-	22
33.	XII IPS4	-	25	25
34.	XII IPS5	-	23	23
XII IPS		**69**	**48**	**117**
35.	IPK1	28	-	28
36.	IPK2	24	-	24
37.	IPK3	-	19	19
38.	IPK4	-	22	22
XII IPK		**52**	**41**	**93**
Jumlah		**619**	**375**	**994**

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di MA Pandanaran tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut;

Jenis	X				XI				XII			
	IPA	IPS	IPK	∑	IPA	IPS	IPK	∑	IPA	IPS	IPK	∑
Pr	57	112	82	251	57	86	51	194	53	69	52	174
Lk	31	58	52	141	22	56	45	123	22	48	41	111
Jmlh	88	170	134	392	79	142	96	317	75	117	93	285
Total	392				317				285			994

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terkait penempatan peserta didik baru bahwa penyebaran atau penempatan peserta didik secara keseluruhan tahun ajaran 2015/2016 didominasi oleh perempuan, dari jumlah keseluruhan kelas X, kelas XI dan kelas XII yaitu 994 peserta didik, yang terdiri dari tiga jurusan pada masing-masing jenjangnya, yaitu IPA

(Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan IPK (Ilmu Pengetahuan Keagamaan).

Dengan rincian pada masing-masing kelas dan jurusan, untuk kelas X secara keseluruhan berjumlah 392 peserta didik dengan rincian 251 (64%) perempuan dan 141 (36%) laki-laki. Dengan rincian pada masing-masing jurusan untuk jurusan IPA berjumlah 88 dengan rincian 57 (64,8%) perempuan dan 31 (35,2%) laki-laki, untuk jurusan IPS berjumlah 170 peserta didik dengan rincian 112 (65,9%) perempuan dan 58 (34,1%) laki-laki, dan pada jurusan IPK berjumlah 134 peserta didik dengan rincian 82 (61,2%) perempuan dan 52 (38,8%) laki-laki.

Berikut Penulis paparkan grafik terkait prosentase jumlah penyebaran peserta didik kelas X MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016.

Grafik 3
Penyebaran Peserta Didik Kelas X
MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

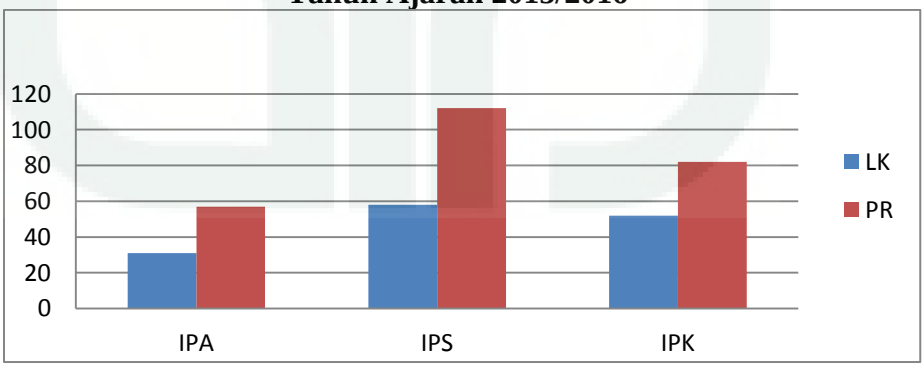

Dan untuk kelas XI dari jumlah keseluruhan 317 peserta didik, dengan rincian 194 (61,2%) perempuan dan 123 (38,8%) laki-laki. Jurusan IPA dengan rincian berjumlah 79 peserta didik, terdiri dari 57 (72,2%)

perempuan dan 22 (27,8%) laki-laki, untuk jurusan IPS berjumlah 142 peserta didik dengan rincian 86 (60,6%) perempuan dan 56 (39,4%) laki-laki, sedangkan untuk jurusan IPK berjumlah 96 peserta didik, 51 (53,1%) perempuan dan 45 (46,9%) laki-laki.

Berikut Penulis paparkan grafik terkait prosentase jumlah penyebaran peserta didik kelas XI MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016.

Grafik 4
Penyebaran Peserta Didik Kelas XI
MA Sunan Pandanaran

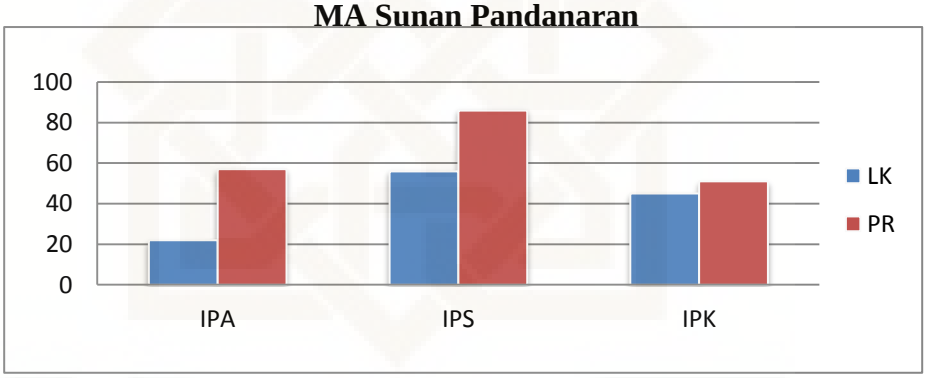

Terakhir untuk kelas XII, jurusan IPA berjumlah 75 peserta didik, terdiri dari 53 (70,7%) perempuan dan 22 (29,3%) laki-laki, kemudian untuk jurusan IPS berjumlah 117 peserta didik 69 (59%) perempuan ,dan 48 (41%) laki-laki, selanjutnya yaitu jurusan IPK, dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 285, dengan rincian 174 (61,1%) perempuan dan 111 (38,9%) laki-laki.

Penulis paparkan grafik terkait prosentase jumlah penyebaran peserta didik kelas XII MA Sunan Pandanaran sebagai berikut:

Grafik 5
Penyebaran Peserta Didik Kelas XII
MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

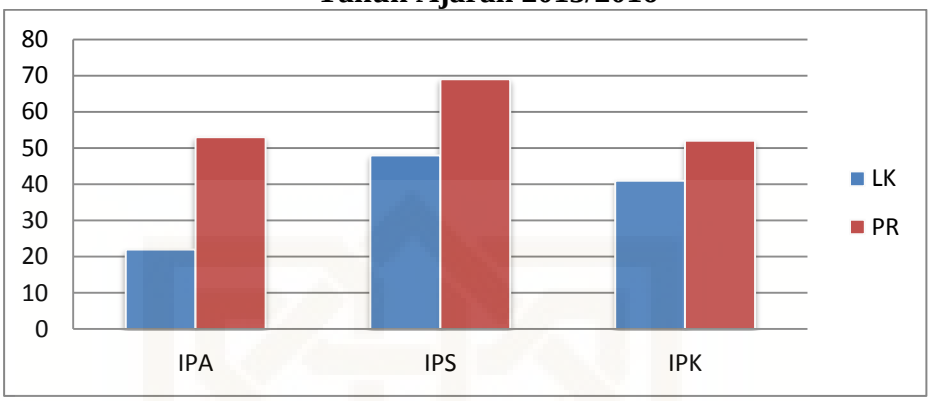

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran masing-masing kelas dan jurusan untuk peserta didik semuanya didominasi oleh kalangan perempuan dengan perbedaan prosentasi yang cukup mencolok, dengan demikian maka dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan gender bagi kalangan peserta didik laki-laki. Perempuan memiliki akses dan ruang partisipasi yang lebih besar dibandingkan akses dan partisipasi yang didapatkan oleh kalangan laki-laki. Maka disini dapat disimpulkan bahwa pada proses penempatan peserta didik baru MA Sunan Pandanaran bersifat bias gender.

B. Akses dan Partisipasi Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Pada Tahap Pengelolaan Manajemen Peserta Didik

Pada tahap pengelolaan manajemen peserta didik di MA Sunan Pandanaran, Kepala Madrasah dibantu beberapa Waka pada masing-masing bidang serta staf-staf Waka bekerjasama melakukan berbagai cara dalam membuat strategi atau perencanaan beberapa program terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Pada tahap pengelolaan terdapat proses pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di MA Sunan Pandanaran, proses pembinaan ini dilaksanakan melalui bentuk kegiatan, yaitu kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler, selain itu pada proses pengelolaan ini juga terdapat tata tertib peserta didik baik yang bersifat kewajiban maupun larangan.

1. Kegiatan Intra Kulikuler

   Terkait Kegiatan Intra Kulikuler ini merupakan sebuah program kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, kegiatan ini dilaksakan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan formal dan kegiatan non formal, kegiatan formal merupakan kegiatan pembelajaran yang berada didalam kelas serta dilaksanakan pada jam-jam pelajaran dengan beberapa materi pelajaran yang masuk dalam peraturan kurikulum baik kurikulum agama maupun kurikulum umum yang berlaku di MA Sunan Pandanaran.

   Secara teknis pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran ini tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik lakl-laki maupun perempuan. Hanya saja khusus untuk mapel penjaskes atau olahraga untuk peserta didik lakl-laki diampu oleh guru laki-laki, dan begitu juga sebaliknya, untuk peserta didik perempuan diampu oleh guru atau pengajar perempuan. Perbedaan lainnya juga terletak pada tempat pelaksanaan pembelajaran, untuk peserta didik lakl-laki dan

perempuan dilaksanakan di gedung yang terpisah atau berbeda, selain kedua hal tersebut, semua berada dibawah naungan satu manajemen dan dilaksanakan dengan regulasi atau sistem yang sama baik dari segi bobot materi dan jam pelajaran

Dilihat dari pemaparan di atas MA Sunan Pandanaran tampak sudah mengakomodir adanya kebutuhan guru yang disesuaikan dengan jenis kelamin pesera didiknya, hal ini bukan termasuk ketimpangan atau kesenjangan gender namun sikap akomodatif dari institusi tersebut. Hal ini berarti bahwa antara peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki akseptabilitas untuk mengakses dan berpartisipasi yang sama, hal tersebut didukung dengan sikap akomodatif sekolah yang menyediakan dua orang pendidik pada bidang Penjaskes. Hal ini berarrti dapat disimpulkan bahwa dalam hal proses pembelajaran MA Sunan Pandanaran telah menerapkan sistem yang responsif gender.

Karena kompleksitas data yang ada dilapangan terkait kegiatan intra kulikuler, serta kegiatan intra kulikuler yang mengarah pada proses pembelajaran adalah diluar dari ranah penelitian maka Penulis tidak memaparkan banyak terkait data-data kegiatan intra kulikuler yang terkait proses pembelajaran tersebut.

Masuk pada lingkup kegiatan non formal atau kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas serta di luar jam pelajaran, terdapat beberapa kegiatan yang berada dibawah naungan organisasi intra sekolah yang di MA Sunan Pandanaran disebut dengan *Hai'atut Tholibin Wattholibah*

(selanjutnya akan disingkat HTT). HTT merupakan organisasi intra madrasah yang memiliki peran fungsi dan lingkup yang sama dengan istilah OSIS di lembaga pendidikan pada umumnya, organisasi ini dibimbing oleh bapak Nurman Subagyo, S.Pd dan Febri Trifanto, S.T yang berada dibawah naungan Waka bagian kesiswaan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara yang dilaksanakan secara bersama, oleh masing-masing ketua HTT periode tahun 2015/2016 yaitu Patih El-kautsar Muhammad untuk HTT laki-laki dan Tsania Fara Zafira selaku ketua HTT perempuan, senada mereka menjelaskan bahwa;

> "Untuk semua kegiatan HTT ini kami laksanakan secara terpisah antara HTT lakl-laki dan HTT perempuan, dari segi struktur organisasi maupun pelaksanaannya, masing-masing kami laksanakan secara independen. Akan tetapi masih dalam satu manajemen atau satu pembina bapak Nurman Subagyo, S.Pd dan Febri Trifanto, S.T. setelah pemilihan HTT, dan resmi dilantik jadi ketua kemudian kami menyusun struktur organisasi HTT dengan penanggung jawab masing-masing Devisi, kami secara terpisah merancang agenda masing-masing selama satu tahun dan beserta anggarannya, kemudian kami ajukan kepada pembina, untuk mendapatkan persetujuan, tidak semua agenda yang kami rumuskan di setujui, kemudia agenda-agenda yang disetujui oleh pembina kemudian kami rapatkan secara terpisah antara HTT laki-laki dan perempuan, kemudian kami bentuk penanggung jawab kegiatan, untuk kemudian di realisasikan atau dilaksanakan selama satu periode kedepan"[7]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk kegiatan HTT ini dilaksanakan secara terpisah antara HTT lakl-laki dan HTT perempuan, dari segi struktur organisasi maupun pelaksanaannya, masing-masing dilaksanakan secara independen. Dan masing-masing HTT

[7] Wawancara dengan Patih El-kautsar Muhammad selaku ketua HTT Laki-laki dan Tsania Fara Zafira selaku ketua perempuan, pada hari Ahad 28 Feb 2016

mempunyai ketua yang berbeda. Semua program yang dirumuskan pada masing-masing HTT kemudian diajukan kepada pembina untuk mendapatkan persetujuan, dan kemudian direalisasikan selama satu periode atau satu tahun kedepan dengan masing penanggung jawab pada masing-masing devisi.

HTT secara keseluruhan terdapat 7 devisi, yang masing-masing tiga devisi yang ada pada HTT laki-laki dan perempuan yaitu Devisi Pendidikan, Devisi Keagamaan, dan Devisi Kebersihan dan Kesehatan, satu devisi yang hanya terdapat pada HTT perempuan yaitu devisi Bahasa, Informasi dan Komunikasi, dan yang terakhir terdapat tiga devisi yang hanya terdapat pada HTT laki-laki, yaitu devisi Humas, devisi Keagamaan dan devisi Olahraga.

Berikut merupakan beberapa devisi yang ada pada program kerja HTT lakl-laki dan perempuan MA Sunan Pandanaran;

Tabel 13[8]
Program Kerja HTT MA Sunan Pandanaran
Devisi Pendidikan
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Program	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Devisi Pendidikan			
1.	Belajar Malam	√	-
2.	Morning Radio	√	-
3.	Bukan SKI (Santri Ketinggalan Informasi)	√	-
4.	Teacher Junior	√	-
5.	Lomba CCU	√	-
6.	Bioskop Pandanaran	√	-
7.	Upacara Bendera	√	-

[8] Dokumentasi Program kerja HTT Putra&Putri MA Sunan Pandanara Tahun Ajaran 2015/2016

8	Journalis Student	√	-
9.	Suara Al-Khandaq	√	-
10.	Peringatan Hari Pahlawan	√	√
11.	Peringatan Hari Guru	√	√
12.	Peringatan Hari Pancasila	-	√
13.	Peringatan Hari Kartini	-	√
14.	Peringatan 17 Agustus	-	√
15.	Peringatan Hardiknas	-	√
16.	Yess Competition	√	√
17.	Pandanaran Anniversary	-	√
18.	Class Meeting	-	√
19.	Hiking	√	√

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk seluruh unit kegiatan HTT khususnya yang ada pada devisi pendidikan tampak bahwa dari 19 unit kegiatan terdapat 13 unit kegiatan yang dapat diakses oleh HTT laki-laki dan 10 unit kegiatan yang dapat diakses oleh HTT perempuan, dan dari keseluruhan unit kegiatan tersebut terdapat 4 unit kegiatan yang mampu diakses oleh keduanya.

Adapun untuk HTT laki-laki kegiatannya sebagai berikut "Belajar Malam, Morning Radio, Bukan SKI (Santri Ketinggalan Informasi), Teacher Junior, Lomba CCU, Bioskop Pandanaran, Upacara Bendera, Journalis Student, Suara Al-Khandaq, Peringatan Hari Pahlawan, Peringatan Hari Guru, Yess Competition, dan Hiking.

Adapun untuk HTT perempuan yaitu, Peringatan Hardiknas, Peringatan Hari Kartini, Peringatan 17 Agustus, Peringatan Hari Pancasila, Peringatan Hari Guru, Peringatan Hari Pahlawan, Hiking, Class Meeting, Pandanaran Anniversary, Yess Competition"

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara kuantitas terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai jumlah kegiatan HTT yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan. Pemahaman terkait kebijakan netral gender belum nampak pada kegiatan ini, khususnya dalam Devisi Pendidikan, dan terdapat kesenjangan gender didalamnya, antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak mempunyai ruang akses dan partisipasi yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk beberapa kegiatan pada devisi pendidikan mengarah pada suatu kebiajakan yang bias gender.

Tabel 14[9]
Program Kerja HTT MA Sunan Pandanaran
Devisi Keagamaan
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Program	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Devisi Keagamaan			
1.	Peringatan Muharrom	√	√
2.	Peringatan Isro' Mi'roj	√	√
3.	Peringatan Idul Adha	√	√
4.	Peringatan Maulid Nabi	√	√
5.	Manasik Haji	√	-
6.	Debat bahasa Arab	√	-
7.	Kaligrafi	√	-
8	Puitisasi Al-qur'an	√	-
9.	Qosidah	√	-
10.	Hadroh	√	-
11.	Lomba MTq	√	-
12.	Bahsul Masa'il	√	-
13.	Pendamping Guru TPA	√	-
14.	Musyawarah Fiqih	√	-
15.	Sholawat/Puji-pujian	√	-
16.	Pembacaan Nadhom Alfiyah	√	-
17.	Tartilan dan Deresan	√	-

[9] *Ibid.,*

18.	Peringatan Tahun Baru Hijriyah	-	√
19.	Bahsul Masa'il	-	√
20.	Buletin Dakwah	-	√
21.	Mading Keagamaan	-	√

Dilihat dari pemaparan pemaparan tabel di atas, khusus untuk devisi keagamaan secara kuwantitas, perbandingan jumlah unit kegiatan antara laki-laki dan perempuan banyak didonimani oleh HTT laki-laki, dari 21 unit kegiatan yang ada pada devisi keagamaan ini, terdapat 17 unit kegiatan yang dilaksanakan oleh HTT laki-laki, hanya 7 unit kegiatan yang dilaksanakan oleh HTT perempuan, dan hanya 4 unit kegiatan yang dapat diakses oleh keduanya yaitu "Peringatan 1Muharram, Peringatan Isro' Mi'roj, Peringatan Idhul Adha dan peringatan Maulid Nabi".

Maka dapat diketahui bahwa khusus untuk devisi keagamaan pada HTT Perempuan nampak adanya kesenjangan gender didalamnya, perbandingan jumlah kegiatan yang dapat diakses oleh laki-laki lebih dominan dari jumlah kegiatan yang dapat diakses oleh perempuan, Padahal jika kita ketahui, keberadaan HTT kegamaan ini merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mensosialisasikan beberapa kegiatan yang mempunyai muatan agama kepada seluruh peserta didik secara merata, baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi jika kita lihat disini antara laki-laki dan perempuan tidak mempunyai akses yang sama dan setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan HTT yang ada pada devisi keagamaan. Dari sini maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kegiatan HTT pada devisi kegamaan bermuatan bias gender.

Tabel 15[10]
Program Kerja HTT MA Sunan Pandanaran
Devisi Kebersihan & Kesehatan
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Program	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Devisi Kebersihan dan Kesehatan			
1.	*Clean Canteen*	√	-
2.	Jum'at Bersih	√	-
3.	Zero Sampah	√	-
4.	*Clean River*	√	-
5.	Bakti Sosial	√	-
6.	Sosialisasi *Scabies*	√	-
7.	Pengadaan Bank Sampah	-	√
8	Lomba Kebersihan	-	√

Ketiga, yaitu HTT devisi "Kebersihan dan Kesehatan", berdasarkan pada tabel 15, dapat dilihat bahwa untuk kegiatan HTT khususnya pada devisi Kebersihan dan Kesehatan, bahwa dari 8 agenda yang ada , maka ada 6 (75%) agenda yaitu "*Clean Canteen*, Jum'at Bersih, Zeero Sampah, *Clean River*, Bakti Sosial, Sosialisasi Scabies" yang merupakan agenda dari HTT laki-laki dan 2 (25%) agenda lainnya yaitu "Pengadaan Bank Sampah dan Lomba Kebersihan" yang merupakan agenda dari HTT perempuan. Dari pemaparan tersebut maka nampak bahwa kegiatan pada Devisi Kebersihan dan Kesehatan masih didominasi oleh HTT laki-laki.

Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk devisi "Kebersihan dan Kesehatan" laki-laki dan perempuan tidak memiliki akses yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada pada HTT ini, padahal jika kita ketahui bahwa kesehatan dan kebersihan merupakan

[10] *Ibid.*,

suatu kebutuhan primer yang harus diketahui dan dipraktekkan baik itu laki-laki dan perempuan. Namun pada kenyatannya di sini terkait antara laki-laki dan perempuan tidak mempunyai akses yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, ini berarti bahwa untuk devisi kesehatan dan kebersihan mengarah pada bias gender.

Tabel 16[11]
Program Kerja HTT MA Sunan Pandanaran
Devisi Bahasa, Informasi dan Komunikasi
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Program	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Devisi Bahasa, Informasi dan Komunikasi			
1.	*Broadcasting*	-	√
2.	Pembuatan Website HTT	-	√
3.	Pembuatan Mading	-	√

Keempat, yaitu HTT devisi "Bahasa, Informasi dan Komunikasi" untuk agenda HTT pada devisi ini, yang nampak pada tabel 16 menunjukkan bahwa untuk dari ketiga unit kegiatan yang ada pada devisi tersebut secara keseluruhan hanya akses oleh HTT perempuan saja, tanpa ada partisipasi laki-laki pada kegiatan ini. Mulai dari "*BroadCasting*, pembuatan Website HTT dan Pembuatan Mading" hanya dilaksanakan oleh HTT perempuan saja. Setelah ditelusuri lebih lanjut terkait ketidaksertaan laki-laki pada devisi ini adalah karena alasan rendahnya minat dari peserta didik laki-laki terhadap beberapa agenda yang menyangkut devisi ini. Oleh

[11] *Ibid.,*

sebab itu khusus untuk devisi ini HTT laki-laki tidak mengagendakan atau memprogamkan.

Dari pemaparan tersebut dikesankan bahwa untuk kalangan laki-laki mempunyai ketertarikan yang begitu rendah terhadap beberapa kegiatan yang bersifat indoor, yang lebih dikesankan feminin dan jauh dari akses luar Madrasah, perempuan dikesankan berada hanya mempunyai akses untuk melakukan kegiatan yang bersifat domestik atau didalam Madrasah dan mengurangi kesempatannya untuk banyak beraktifitas di luar madrasah.

Maka dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki akses dan partisipasi yang sama, disini Penulis menyimpulkan bahwa terkait beberapa kegiatan yang ada pada HTT "Bahasa, Informasi dan Komuniasi" terdapat indikasi muatan bias gender.

Tabel 17[12]
Program Kerja HTT MA Sunan Pandanaran
Devisi Humas, Kesenian dan Olahraga
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Program	Jenis Kelamin	
		LK	PR
Devisi Humas			
1.	BroadCaster	√	-
2.	Kotak Saran	√	-
3.	Orasi	√	-
Devisi Kesenian			
1.	Festival Takbir	√	-
2.	Poster Hijriyah	√	-
3.	Poster Pahlawan	√	-
4.	History Comic	√	-
5.	Telling Story	√	-
6.	3D Image	√	-
7.	Mural Championship	√	-
8	Crazy Cultur Song	√	-

[12] *Ibid.,*

9.	Epic Class	√	-
10.	S-Trash	√	-
Devisi Olahraga			
1.	Liga Idul Adha	√	-
2.	Futsal Competition	√	-
3.	Sparing Patnet	√	-
4.	Tarik Tambang	√	-
5.	Hand Ball	√	-
6.	Perbaikan Fasilitas Olahraga	√	-

Kelima, yaitu Devisi Humas, Devisi Kesenian dan Devisi Olahraga, dari ketiga devisi tersebut secara keseluruhan hanya ada pada HTT laki-laki saja, dari beberapa kegiatan yang nampak pada tabel 17, nampak bahwa dari ketiga devisi tersebut yakni devisi Humas terdapat 4 agenda, devisi Kesenian terdapat 10 agenda dan devisi Olahraga terdapat 6 agenda, namun tidak terdapat satupun agenda yang melibatkan perempuan didalamnya.

Jika dilihat dari masing-masing devisi, untuk devisi humas nampak bahwa pada masing-masing kegiatan ada di dalamya seperti *Broadcasting*, Kotak Saran, Orasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan outdoor, sehingga menimbulkan kesan bahwa sifat maskulin ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan outdoor yang jika ditarik dalam konteks UKM di MA Sunan Pandanaran berupa kegiatan keamanan, kesenian dan humas.

Untuk devisi Kesenian nampak bahwa masing-masing kegiatan yang ada didalamnya seperti Festival Takbir, Poster Hijriyah, Poster Pahlawan, *History Comic*, Telling Story, 3D Image. Lebih lanjut lagi, pada devisi Olahraga terdapat beberapa kegiatan seperti Liga Idul Adha, Futsal

Competition, *Sparing* Patner, Tarik Tambang, dan HandBall. Beberapa kegiatan tersebut semakin memperkuat pandangan bahwa perempuan adalah makhluk feminin, tidak mempunyai akses untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang *notaben*-nya mengesankan sosok maskulin seorang laki-laki saja. Disini dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan HTT devisi "Humas, Kesenian dan Olahraga" mempunyai indikasi muatan bias gender. Dimana antara laki-laki dan perempuan tidak mempunyai akses dan partisipasi yang sama.

2. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Terkait pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakulikuler bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik melalui beberapa kegiatan diluar jam pelajaran kelas, dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstra ini tidak wajib diikuti oleh semua peseta didik, peserta didik boleh memilih satu atau lebih dari beberapa program kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan bakat serta minat dari masing-masing peserta didik tersebut.

Berikut penulis paparkan dalam bentuk tabel beberapa kegiatan ekstra kulikuler yang ada di MA Sunan Pandanaran yang biasa disebut dengan Unit Kegiatan Madrasah (UKM), dengan perbandingan kegiatan yang ada di UKM lakl-laki maupun UKM perempuan, yaitu;

Tabel 18[13]
UKM MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin / Waktu Pelaksanaan			
		PR/Waktu		LK/Waktu	
1.	Sholawat	√	Jum'at 09.00-11.30	√	Jum'at 14.00-16.00
			Minggu 14.00-15.30		Minggu 15.30-17.00
2.	Silat	√	Jum'at 08.30-10.30	√	Jum'at 08.30-10.30
			Minggu 15.30-17.00		Minggu 15.30-17.00
3.	Go Green	√	Jum'at 09.00-11.00	-	-
4.	Marching Band	√	Jum'at 14.00-17.00	-	-
			Minggu 14.00-17.00		
5.	KIR	√	Jum'at 13.30-15.00	√	Jum'at 15.30-17.00
6.	PMR	√	Jum'at 14.00-16.00	-	-
7.	Tata Boga	√	Jum'at 14.00-16.00	-	-
8.	Pramuka	√	Minggu 14.00-15.30	√	Minggu 15.30-17.00
9.	PBB	√	Minggu 14.00-16.00	-	-
10.	Sepak Bola	-	-	√	Jum'at 08.30-10.30
11.	Cyber Maspa Media	√	Jum'at 09.00-11.00	-	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari beberapa jenis kegiatan UKM yang ada di MA Sunan Pandanaran baik yang diperuntukkan bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan terdapat dua kegiatan yang sama seperti sholawat dan pencak silat, akan tetapi untuk waktu pelaksanaan dilaksanakan secara terpisah, untuk beberapa kegiatan yang lain dilaksanakan terpisah baik dari jenis kegiatan maupun waktu pelaksanaan.

[13]Dokumentasi Waka bagian Kesiswaan MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa untuk agenda UKM MA Sunan Pandanaran antara laki-laki dan perempuan secara keseluruhan terdapat 11 agenda. Dari keseluruhan UKM tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 4t UKM yang terdapat pada kedua HTT, baik laki-laki maupun perempuan yaitu UKM Sholawat, Silat, KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Pramuka.

Hanya ada satu UKM yang hanya dilaksanakan oleh peserta didik laki-laki yaitu UKM Sepak Bola, dan terdapat lima UKM yang dilaksanakan oleh peserta didik perempuan yaitu Go Green, Marching Band, PMR, Tata Boga, PBB serta Cyber Maspa Media, Cyber Maspa Media ini merupakan sebuah kegiatan pelatihan komputer dan pembuatan web serta blog. Setelah ditelusuri oleh Penulis, bahwa sebab kelima UKM ini hanya dilaksanakan oleh Peserta didik perempuan adalah, karena keterbatasan fasilitas oleh kalangan peserta didik laki-laki dan rendahnya minat laki-laki untuk menguti UKM tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan UKM dibandingkan dengan laki-laki. Peluang untuk mengakses UKM tersebut tampak pada porsi yang lebih banyak perihal UKM yang diperuntukkan bagi peserta didik perempuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebijakan netral gender belum dinampak disini, dimana akses serta partisipasi untuk beberapa kegiatan cenderung berpihak pada salah satu jenis kelamin saja.

3. Tata Tertib Peserta Didik

Untuk menunjang keberhasilan program dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, maka diperlukan tata tertib bagi peserta didik, karena adanya tata tertib inilah yang nantinya menjadi pagar dan pondasi bagi peserta didik dalam pelaksanaan dan keberhasilan beberapa program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Adapun beberapa tata tertib peserta didik yang ada di MA Sunan Pandanaran adalah sebagai berikut;

Tabel 19[14]

Tata Tertib Kewajiban Peserta Didik MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016

No	Tata Tertib	Jenis Kelamin	
		LK	PR
1.	Datang ke sekolah 5 menit sebelum bel masuk dan mengikuti do'a	√	√
2.	Berada di Madrasah selama jam sekolah	√	√
3.	Menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, serta kekeluargaan di lingkungan Madrasah	√	√
4.	Bersikap sopan santun kepada orang tua, pengasuh guru, pengurus dan siapapun	√	√
5.	Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat	√	√
6.	Mengikuti kegiatan *diniyah masaiyah*	√	√
7.	Mengikuti kegiatan HTT dan menjadi anggota HTT	√	√
8.	Menyampaikan surat dari orang tua/wali/pengurus kepada sekolah atau guru piket, jika tidak masuk sekolah	√	√
9.	Menyertakan surat dari orang tua/wali/ pengurus disertai dengan bukti yang kuat, jika tidak masuk 3 kali berturut-turut	√	√
10.	Selama KBM berlangsung, jika meninggalkan kelas karena suatu hal, harus minta ijin kepada guru bidang studi yang bersangkutan dan guru jaga atau piket	√	√

[14]Dokumentasi Bimbingan Konseling (BK) MA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2015/2016

11.	Berpakaian sederhana, sopan, pantas dipandang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Madrasah, dan wajib dikasih nama	√	-
12.	Berpakaian sederhana, sopan, tidak transparan (memakai kaos dalam), tidak ketat, ukuran baju sedikit diatas lutut, pantas dipandang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Madrasah dan wajib dikasih nama	-	√
13.	Memakai kerudung dan jilbab berukuran besar sampai menutup pundak, tidak transparan dan memakai daleman jilbab	-	√
14.	Memakai ikat pinggang resmi berwarna hitam dan yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah	√	-
15.	Berseragam sekolah sesuai jadwal pemakaian yang telah ditetapkan Madrasah	√	√
16.	Baju harus dimasukkan, seluruh kancing baju dipasangkan dan lengan baju tidak boleh dilipat	√	-
17.	Baju tidak boleh dimasukkan, seluruh kancing baju dipasangkan dan lengan baju tidak boleh dilipat	√	√
18.	Memakai sepatu dan kaos kaki	√	√
19.	Masuk dan keluar kelas harus dengan tertib setelah bel tanda masuk dan keluar dibunyikan	√	√
20.	Membaca doa pulang setelah bel tanda pulang	√	√
21.	Mengikuti kegiatan co-kulikuler dan ekstra kulikuler yang ditetapkan madrasah	√	√
22.	Menerima dengan baik dalam hal lulus/tidak lulus, maupun naik kelas/tidak naik kelas	√	√
23.	Apabila ada jam kosong, ketua kelas harus melapor/menghubungi guru jaga agar diatur lebih lanjut	√	√
24.	Memakai peci selama KBM	√	-

Tabel 20[15]

Tata Tertib Larangan Peserta Didik MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Tata Tertib	Jenis Kelamin	
		LK	PR
1.	Terlambat do'a bersama dan masuk kelas	√	√
2.	Masuk kelas, jika terlambat, sebelum mendapat ijin dari guru jaga/ketertiban	√	√
3.	Meninggalkan kelas selama KBM berlangsung tanpa ada ijin dari guru terkait dan guru jaga/piket	√	√

[15] *Ibid.,*

4.	Keluar dari lingkungan madrasah pada waktu istirahat	√	√
5.	Berada di asrama selama KBM	√	√
6.	Mengkonsumsi, membawa, menyimpan, memilkki dan atau mengedarkan Rokok, MIRAS dan NAPZA, dan menyalahgunakan obat-obatan dalam bentuk apapun	√	√
7.	Berkelahi, menganiaya, mengajak geng, membuat geng, membuat keributan dan atau kekacauan dalam bentuk apapun dan dalih apapun juga	√	√
8.	Membawa senjata tajam, senjata api, atau sejenisnya yang bisa membahayakan orang lain	√	√
9.	Membuat coret-coretan dimeja, bangku, tembok dan fasilitas madrasah lainnya	√	√
10.	Membaca, membawa, melihatkan buku bacaan dan atau gambar yang tidak pantas ditinjau dari segi pendidikan	√	√
11.	Membawa teman dari luar atau menerima tamu tanpa ijin guru jaga atau bagian ketertiban	√	√
12.	Merusak gedung, kendaraan guru/karyawan, dan sarana prasarana madrasah lainnya	√	√
13.	Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, mengancam dan menyakiti orang lain	√	√
14.	Membawa makanan dan minuman di dalam kelas	√	√
15.	Makan dan minum sambil berjalan	√	√
16.	Membaca doa pulang sebelum bel tanda pulang dibunyikan	√	√
17.	Mengadakan atau membantu hubunga antar lawan jenis, baik melalui surat, telepon, orang lain atau pertemuan langsung	√	√
18.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	√	√
19.	Memiliki kuku dan rambut panjang yang dicat	√	√
20.	Menggunakan alat/sarana madrasah sebelum mendapat ijin dari ketertiban	√	√
21.	Mandi di Madrasah atau asrama selama KBM	√	√
22.	Meludah sembarangan	√	√
23.	Membeli makanan diselain kantin madrasah	√	√
24.	Larangan syari'at islam dan larangan Negara menjadi larangan madrasah	√	√

Pada tahapan *Ketiga* dari tahapan pengelolaan adalah keberadaan Tata tertib. Adapun terkait beberapa tata tertib untuk MA Sunan Pandanaran

dibagi menjadi dua yakni yang besifat Wajib dan yang bersifat Larangan. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai pemaparan tata tertib adalah sebagai berikut; dari 24 tata tertib yang bersifat wajib, maka terdapat beberapa tata tertib yang berbeda antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Sedangkan untuk Tata Tertib yang berbentuk larangan, sesuai data yang ada pada tabel 20, maka dari 24 jumlah tata tertib yang ada tidak ditemukan tata tertib yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, tidak ada yang mendominasi antara laki-laki dan perempuan.

Dalam hal ini berdasarkan data tersebut Penulis tidak menemukan adanya suatu kebijakan yang bermuatan bias gender yang tampak secara eksplisit dan implisit yang termanifestasikan dalam parameter kontrol. Adanya sedikit perbedaan mengenai peraturan ataupun tata tertib antara laki-laki dan perempuan tidak termasuk dalam ranah kajian gender khususnya pada lingkup manajemen peserta didik.

C. Analisis Manajemen Peserta Didik Terhadap Sistem Segregasi Gender Berdasarkan Indikator GAP (*Gender Analysis Pathway)* di MA Sunan Pandanaran

Analisis GAP ini digunakan untuk membantu para perencana pendidikan dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan atau program pembangunan, mulai dari tahapan aspek analisis kebijakan, reformulasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan serta yang terakhir yaitu tahapan monitoring dan evaluasi. Jika dilihat dari perspektif manajemen secara luas tahapan-tahapan tersebut masuk dalam klasifikasi tahapan

manajemen POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating*, serta *Controlling*. Pada perspektif GAP ini penulis akan lebih mengarahkan beberapa tahapan tersebut Penulis akan menmbawa kedalam ranah yang lebih kompleks menurut perspektif gender, khususnya yang ada di MA Sunan Pandanaran.

Untuk analisis serta penjelasan lebiih lanjut akan penulis paparkan sebagai berikut;

1. Analisis Kebijakan

Analisis suatu kebijakan merupakan tahapan awal dalam sebuah sistem manajemen, menurut arti manajemen secara luas tahapan ini diklasifikasikan kedalam tahap *Planning*. Tahapan Analisis kebijakan ini berkaitan erat dengan kajian mendalam mengenai kebijakan-kebijakan yang responsif gender dengan pendekatan *Gender Analysis Pathaway* (selanjutnya akan disebut GAP) yang meliputi pemaparan secara global mengenai data dan informasi singkat MA Sunan Pandanaran

Terkait data pembuka wawasan yang terpilah menurut jenis kelamin secara kuantitatif dan kualitatif telah penulis paparkan pada subbab sebelumnya yakni pada subbab implementasi manajemen peserta didik berdasarkan sistem segregasi gender, dari data tersebut penulis memaparkan semua data-data terkait kondisi dari peserta didik yang ada di MA Sunan Pandanaran, mulai dari proses penjaringan yang memaparkan secara kualitatif terkait proses rekruitmen, seleksi hingga data kuantitatif terkait perbandingan jumlah peserta didik yang mendaftar antara laki-laki dan perempuan, hingga data penyebaran jurusan atau kelas dengan perbandingan

laki-laki dan perempuan. Kemudian pada tahap pemrosesan penulis memaparkan terkait data dari beberapa kegiatan intra dan ekstra kulikuler, serta beberapa data terkait tata tertib peserta didik yang bersifat larangan maupun kewajiban. Serta pada tahap terkhir yaitu tahap kelulusan/alumni penulis telah memaparkan bagaimana proses pelaksanaan dari kegiatan tersebut.

Faktor kesenjangan gender yang nampak di MA Sunan Pandanaran tidak lepas dari suatu landasan historis yang ada di lembaga ini, hal ini yang kemudian melahirkan sebuah produk kebijakan yang disinyalir menjadi sebuah faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan gender. Berlandaskan pada sejarah tersebut kemudian menjadi pegangan erat para pemangku kebijakan yang ada di MA Sunan Pandanaran untuk merumuskan semua kebijakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan yang sangat kental.

Dilihat dari sejarah singkat berdiri bahwa MA Sunan Pandanaran ini merupakan jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), sebuah lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh seorang kiyai yang sangat ‘Alim yaitu K.H. Mufid Mas’ud. MA Sunan Pandanaran merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang sangat memegang teguh nilai-nilai keagaman yang sangat kental. Perumusan kebijakan Madrasah merupakan hak otoritas Kepala Madrasah, yang kemudian dikoordinasikan kepada seluruh Waka Madrasah, walaupun beberapa kegiatan tidak dirumuskan oleh kepala Madrasah dan terbentuk

atas koordinasi beberapa pemangku kebijakan dibawah kepala Madrasah akan tetapi semua harus berjalan atas persetujuan kepala Madrasah.

Hal ini termanifestasi kedalam seluruh kebijakan Madrasah dalam hal ini terkait manajemen peserta didik, untuk seluruh kebijakan terkaiat manajemen peserta didik yang paling terlihat adalah dalam hal segregasi gender yang diterapkan didalamnya, yaitu pemisahan sistem pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik laki-laki dan perempuan. Walaupun masih dalam satu manajemen akan tetapi semua kegiatan yang terkait peserta didik baik laki-laki maupun perempuan dilaksanakan secara terpisah, karena dalam ketentuan keagamaan, bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur dalam satu majlis karena untuk menghindari hal-hal yang dilarang agama, maka hal ini kemudian berpengaruh pada pengambilan kebijakan segregasi gender. Kebijakan yang terkait pelaksanaan kegiatan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dilaksanakan secara terpisah untuk tempat pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang sama akan tetapi beberapa kegiatan juga terlihat berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara Penulis terhadap bapak Marsudi, S.Si Waka bagian kurikulum serta Staff Evaluasi Pengajaran di MA Sunan Pandanaran, seperti yang telah penulis paparkan pada subbab perencanaan manajemen peserta didik, bahwa pada tahapan perencanaan atau analisis kebijakan yang dilakukan di MA Sunan Pandanaran ini adalah semua dibawah Pimpinan Kepala Madrasah yaitu H. Ainun Hakiemah,

S.Pd.Si., S.S., M.S.I sebagai penanggung jawab penuh dalam perumusan kebijakan yang kemudian dikoordinasikan kepada masing-masing Waka pada setiap bidang.

Pemaparan tersebut sesuai dengan pemaparan dari bapak Marsudi, dalam sebuah petikan wawancara :

> "Pemangku kebijakan utama disini adalah Kepala Madrasah, dan dalam perumusan kebijakan beliau berpegang teguh pada sejarah Madrasah yang merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang didirikan oleh seorang kiyai yang 'Alim, yang sangat memegang teguh nilai-nilai keagamaan, khususnya yang menyangkut kebijakan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, bahwa dalam hukum agama, laki-laki dan perempuan tidak boleh bertemu, maka dalam disini perumusan kebijakan terkait peserta didik, dilaksanakan secara terpisah, walaupun dalam satu payung manajemen, kemudian Kepala Madrasah mengkoordinasikan hal ini kepada para pemangku kebijakan di bawahnya, yaitu para Waka dan staff-stafnya"[16]

Terkait data yang Penulis temukan di lapangan bahwa pada beberapa kebijakan dilaksanakan secara terpisah. Tidak semua kebijakan segregasi gender ini diterapkan. Pelaksanaan segregasi gender ini dilaksanakan berawal dari pembelajaran. Untuk data-data terkait beberapa kebijakan yang dilaksakan secara terpisah atau dengan sistem segregasi gender tersebiut adalah sebagai berikut;

Tabel 21
Kebijakan Manajemen Peserta Didik MA Sunan Pandanaran
Tahun Ajaran 2015/2016

Lingkup Manajemen PD	Kebijakan	Bentuk Kegiatan	Segregasi	Tidak terdapat Segregasi
Penjaringan	Rekruitmen	Pemb. Panitia	-	√

[16]Lanjutan petikan Wawancara dengan bapak Marsudi, S.Si selaku Waka bagian Kurikulum serta Staf Evaluasi Pengajaran, pada hari Senin 15 Feb 2016

		Persyaratan Pendaftaran	-	√
	Seleksi	Materi Test Masuk	-	√
	Jumlah yang diterima	Menentukan Jumlah Peserta didik yang diterima(LK, PR)	√	-
	Orientasi	Kegiatan MOSBA	√	-
	Penempatan	Pembagian Jurusan&Kelas	√	-
Pemrosesan/ Pembinaan	Kegiatan Intrakulikuler	Pembelajaran	√	-
		Kegiatan HTT/OSIS	√	-
	Kegiatan Ekstrakulikuler	Kegiatan UKM	√	-
	Tata Tertib		√	-
Kelulusan/Alumni	Mengisi Program Madrasah	Pembekalan Universuty Day	√	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk masing-masing kebijakan yang dilaksanakan dalam dua sistem, yaitu sistem netral dan sitem segregasi, sistem netral yang Penulis maksud disini adalah sebuah kegiatan yang semua pelaksanaanya dilakukan secara bersamaan, maksudnya disini adalah tidak ada segregasi gender didalamnya, baik dari segi waktu, tempat maupun esensi dari kebijakan tersebut. Dan sistem segregasi yang dimaksud disini adalah sebuah kebijakan atau kegiatan yang dilakukan secara terpisah, dari segi tempat, waktu atau esensi dari kebijakan tersebut. Untuk analisis lebih lanjut terkait tiap point dari kebijakan tersebut yang mengarah pada beberapa faktor serta isu-isu kesenjangan gender di MA Sunan Pandanaran akan penulis analisis berdasarkan indikator gender pada subbab selanjutnya.

Terkait isu kesenjangan gender yang muncul di MA Sunan Pandanaran telah nampak pada sejumlah data yang telah penulis paparkan pada subbab sebelumnya dengan menganalisis berdasarkan indikator Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat. Isu kesenjangan gender yang muncul pada lembaga ini terlihat dari beberapa kegiatan ekstra kulikuler dati peserta didik, dari data tersebut disebutkan bahwa dari tujuh devisi kegiatan yang ada terdapat enam devisi kegiatan yang memuat isu kesenjangan gender.

2. Reformulasi Kebijakan

Tahap reformulasi kebijakan ini merupakan tahapan perumusan kembali berbagai kebijakan. Terkait kebijakan segregasi gender, khususnya pada manajemen peserta didik yang ada di MA Sunan Pandanaran, tahap reformulasi kebijakan ini dilakukan setelah adalanya evaluasi kebijakan, yang diagendakan dan dilakukan secara rutin oleh Madrasah, dari evaluasi kebijakan tersebut, maka nantinya akan nampak beberapa kebijkan yang kondusif dan kurang kondusif, kemudian pihak Madrasah melakukan sebuah koordinasi untuk merumuskan kembali beberapa kebijakan.

Terkait kebijakan yang dirasa kondusif dan berjalan baik maka dilanjutkan, dan untuk kebijakan yang dirasa kurang kondusif maka akan di lakukan perumusan ulang atau bahkan di hilangkan untuk diganti dengan kebijakan yang baru. Karena MA Sunan Pandanaran menerapkan manajemen terpisah antara laki-laki dan perempuan maka perumusan kebijakannya sesuai dengan kebutuhan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, baik laki-laki maupun perempuan, yang tentunya

berlandaskan pada nilai-nilai kegamaan yang telah diajarkan oleh para pendahulunya.

Hal tersebut senada dengan petikan wawancara dengan bapak Marsudi, dalam wawancara yang dilakukan oleh Penulis, beliau mengatakan bahwa;

> "Kalau untuk tahap reformulasi kebijakan di MA Sunan Pandanaran ini dilakukan setelah adanya evaluasi rutin yang ada di Madrasah, dari evaluasi rutin tersebut nampak beberapa kebijakan yang dikira kurang kondusif, kemudian dirapatkan untuk diagendakan ulang dengan diadakan perbaikan atau diganti dengan kebijakan baru, khusunya pada manajemen peserta didik karena disini termasuk lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pemisahan atau segregasi gender, maka sebisa mungkin agenda yang telah dirumuskan yang kemudian di aplikasikan, dibuat seadil mungkin, antara kebijakan yang diperuntukkan bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan, agar tidak terdapat kesenjangan gender disini, adil yang dimaksud disini bukan berarti kebijakan anatara laki-laki dan perempuan harus sama, akan tetapi beberapa kebijakan tersebut dibuat atau dirumuskan tanpa keluar dari nilai-nilai keagamaan, landasan utama adalah bagaimana pandangan agama terhadap laki-laki dan perempuan, apa saja yang dibutuhkan laki-laki dan perempuan, yang kemudian itu yang dibuat pegangan untuk perumusan ulang suatu kebijakan baru."[17]

3. Pelaksanaan Kebijakan

Tahap ini dapat diklasifikasikan kedalam tahapan *actuating*, yaitu bagian dimana pemangku kebijakan *(desion makers)* mulai menerapkan secara maksimal namun bertahap suatu kebijakan yang telah direncakan dan disusun sebelumnya, dalam hal ini berkaitan dengan bentuk kebijakan yang mengarah pada munculnya segregasi gender. Tahapan ini dibingkai atau dikaji berdasarkan pendekatan *GAP* yang berfokus pada bentuk

[17] *Ibid.,*

manajemen peserta didik pada MA Sunan Pandanaran. Tahap pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan adanya segregasi gender dalam manajemen peserta didik tercermin dalam beberapa poin pembahasan, setidaknya dalam tiga tahap yaitu;

a) Tahap Penjaringan

Untuk pelaksanaan pada tahap ini mulai dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, sampai dengan persyaratan pendaftaran dan beberapa materi test masuk, tidak dilaksanakan secra terpisah, akan tetapi menjadi satu baik dalam waktu ataupun tempat pelaksanaan. Pemisahan mulai nampak pada proses orientasi serta penempatan peserta didik baru, sudah mulai mengarah pada penerapan sistem segregasi gender, untuk agenda orientasi atau mosba, semua kegiatannya tidak nampak agenda yang berbeda, hanya saja segregasi berlaku untuk waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan, dan untuk kegiatan penempatan ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran dikelas, dimana terjadi pemisahan gedung atau tempat pelaksanaan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik laki-laki dan perempuan.

b) Tahap Pemrosesan atau Pembinaan

Untuk tahap pemrosesan atau pembinaan ini berkaitan dengan beberapa kegiatan intra kulikuler, ekstra kulikuler serta yang menyangkut pada beberapa kebijakan terkait tata tertib bagi peserta didik. Untuk semua kegiatan terkait kegiatan baik intra kulikuler maupun ektra kulikuler semua dilaksanakan secara terpisah, beberapa bentuk kegiatan

pun berbeda, tidak ada koordinasi natar peserta didik laki-laki maupun perempuan, semua kegiatan dilaksanakan secara independen, koordinasi hanya dilaksanakan oleh masing-masing ketua dari organisasi peserta didik laki-laki maupun perempuan kepada pembina, yang dalam hal ini dipimpin oleh seorang guru yang menjabat sebagai Waka bagian kesiswaan yang menangani terkait semua yang menyangkut kegiatan peserta didik.

Terkait kebijakan mengenai tata tertib bagi peserta didik di MA Sunan Pandanaran terdapat beberapa kebijakan yang sama serta nampak pula beberapa kebijakan yang berbeda yang peruntukkan bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan.

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa untuk analisis tiap point pada beberapa kebijakan yang mengarah pada beberapa faktor serta isu-isu kesenjangan gender di MA Sunan Pandanaran akan penulis analisis berdasarkan indikator gender pada subbab selanjutnya.

c) Kelulusan atau Alumni

Pada tahapan kelulusan dan alumni, berdasarkan wawancara kepada salah satu guru dari MA Sunan Pandanaran, terkait kelulusan para peserta didiknya, baik laki-laki amupun perempuan sangat diperhatikan, terutama peserta didik yang telah masuk kelas XII, diberikan beberapa fasilitas terkait studi lanjut ke perguruan tinggi, pihak sekolah menyediakan kemudahan akses bagi para peserta didik berupa internet gratis, selain itu pihak sekolah juga memfasilitasi sebuah kegiatan yang

bernama “University Day” sebuah agenda khusus kelas XII yang berisi pembekalan terkait pengenalam beberapa perguruan tinggi ternama, hal ini bertujuan supaya para peserta didik mempunyai bekal serta pandangan untuk memilih perguruan tinggi sesuai bakat serta minat mereka, dan agenda ini di isi oleh beberapa alumni MA Sunan Pandanaran yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini mencerminkan bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan kebutuhan calon lulusan serta masih menjaga silaturrahim dengan para Alumni, walaupun tidak semua kegiatan terkait Alumni melibatkan pihak Madrasah. Untuk kegiatan ini dilaksanakan secara terpusah, anatara peserta didik laki-laki maupun perempuan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini diklasifikasikan kedalam tahapan *controlling.* Pada tahapan ini berdasarkan wawancara Penulis dengan bapak Marsudi, S.Si yang telah penulis paparkan pada subbab sebelumnya bahwa terkait kegiatan monitoring dan evaluasi ini di MA Sunan Pandanaran dilaksanakan melalui tiga kegiatan;

1) *Controlling* dari Lembaga Penjamin Mutu Madrasah
2) *Cotrolling* yang dilakukan melalui evaluasi diri, dengan menggunakan instrumen dari Madrasah.
3) *Controlling* melaui kegiatan kesadaran diri

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berfungsi untuk mengawasi jalannya kebijakan yang ada di Madrasah, melalui tiga cara tersebut pihak

madrasah berharap agar beberapa kegiatan mampu dilaksanakan oleh para pelaksana kebijakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan, apakah kebijakan yang telah dirumuskan mampu memberikan kontrbusi yang baik untuk kemajuan madrasah atau belum, jika beberapa kebijakan dirasa kurang berjalan dengan baik, maka ini menjadi tugas para pemangkku kebijakan untuk memperbaiki beberapa kegiatan tersebut, agar visi, misi, serta tujuan dari Madrasah mampu terwujud sesuai apa yang diharapkan. Terutama pada beberapa kebijakan terkait peserta didik, karena MA Sunan Pandanaran merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem segregasi gender bagi peserta didik, maka di sini diharapkan untuk beberapa kebijakan khususnya yang terkait peserta didik baik untuk laki-laki maupun perempuan dapat berjalan dengan adil, tidak ada kebijakan yang mengandung bias gender didalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisisnya pada bab-bab sebelumnya dengan mengambil fokus pada Manajemen Peserta Didik terhadap Sistem Segregasi Gender di MA Sunan Pandanaran, maka Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Analisis akses dan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap perencanaan manajemen peserta didik terdapat dua kecenderungan gender yaitu kebijakan yang berkecenderungan netral gender dan bias gender. Beberapa kebijakan yang berkecenderungan netral gender adalah proses rekruitmen, seleksi serta masa orientasi, sedangkan dua kebijakan lainnya seperti penentuan jumlah peserta didik baru, serta penempatan peserta didik diindikasi sebagai suatu kebijakan yang berkecenderungan bias gender.
2. Analisis akses dan partisipasi peserta didik laki-laki dan perempuan pada tahap pengelolaan manajemen peserta didik terdapat tiga kecenderungan gender yaitu kebijakan yang berkecenderungan responsif gender, netral gender serta bias gender. Adapun yang mengarah pada kebijakan yang berkecenderungan responsif gender adalah pada proses pembelajaran dan yang bersifat netral gender adalah kebijakan terkait tata tertib peserta didik,

sedangkan terkait beberapa kegiatan HTT serta UKM diindikasi berkecenderungan bias gender.

3. Adapun untuk analisis manajemen peserta didik terhadap sistem segregasi gender berdasarkan indikator GAP *(Gender Analysis Pathaway)* terdapat empat tahapan, yaitu analisis kebijakan, reformulasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan tahap terahir adalah monitoring dan evaluasi. Tahapan analisis kebijakan, berdasarkan data-data dan informasi yang ada di lapangan dengan perbandingan laki-laki dan perempuan, khususnya dalam perumusan kebijakan terkait manajemen peserta didik, nampak bahwa faktor kesenjangan gender yang ada di MA Sunan Pandanaran tidak terlepas dari faktor historis yang berpegang teguh pada landasan keagamaan bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur dalam satu tempat, sehingga muncul beberapa kebijakan yang memberlakukan segregasi gender antara laki-laki dan perempuan kebijakan ini yang disinyalir menimbulkan isu-isu kesenjangan gender. Pada tahapan reformulasi kebijakan MA Sunan Pandanaran memanfaatkan agenda rapat rutin sebagai sarana untuk mengevaluasi beberapa kebijakan dan melalui forum tersebut akan nampak beberapa kebijakan yang sudah berjalan baik, ataupun kebijakan yang perlu dievaluasi ulang. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan secara terpisah ataupun digabung. Agenda kegiatan yang dilaksanaan secara bersamaan yaitu pada proses rekruitmen dan seleksi, dan untuk kebijakan yang dilaksanakan secara terpisah yaitu mulai dari orientasi sampai pada kelulusan atau alumni. Pada tahapan

terakhir yaitu tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan tiga kegiatan yaitu *controlling* dari Lembaga Penjaminan Mutu Madrasah, Evaluasi diri menggunakan instrumen, dan melalui kesadaran diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, Penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan khusunya lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem segregasi gender sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen berbasis gender, bagi pemangku kebijakan, hendaknya dalam perumusan kebijakan khususnya terkait beberapa kebijakan yang menyangkut peserta didik tidak semata-mata berpegang teguh pada landasan keagamaan dan faktor historis suatu lembaga, akan tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga diharapkan akan melahirkan suatu kebijakan yang mengarah pada kesetaraan gender didalamnya.
2. Sekolah atau Madrasah diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu memperkenalkan sensitivitas gender dikalangan pendidikan khususnya pada ranah manajemen berbasis gender yang memperkenalkan sebuah manajemen yang ramah dan akomodatif terhadap kepentingan perempuan. Agar mencapai sebuah pendidikan yang berkesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

Alex S. Niti Sumito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (TT) Sasmiti Bros, 1979.

Ali, Lukman, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Andayani dkk, Pengarusutamaan Gender dalam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2005.

Arikunto, Suharsimi, Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta, Rajawali, 1998.

Astuti Nurhaeni, Ismi Dwi, Reformasi Kebijakan Pendidikan Menuju Kesetaraan & Keadilan Gender, Surakarta: UNS Press, 2009.

Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES, 1982.

Engkoswara & Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2010.

Fakih, Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1999.

Gunawan, Ari H, Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro), Jakarta; Rineka Cipta, 1996.

Hadi, Sutrisno, Metodologi Penelitian Research II, cet. XXII, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Hasibuan, Malayu S.P, Manajemen ; Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cetakan 1, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

_____, Manajemen ; Pengertian, Dasar dan Masalah, Bandung : Mandar Maju, 1991.

Humaidi, Anis dkk, Problematika Pemikiran Islam Kontempoter Tantangan bagi Wacana Islamologi di Indonesia, Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2013.

Imron, Ali, Manajemen Peserta Siswa Berbasis Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2012.

M. Echos, John & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1995.

Marhumah, Ema, Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa laki-laki atas Wacana Perempuan, Yogyakarta: LKIS, 2011.

Moeloeng J, Lexy, Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muafiah, Evi, Segregasi Gender dalam Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren, Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2013.

Mufidah ch, Bingkai Sosial Gender Islam, Strukturasi, dan Konstruksi Sosial Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Nawawi, Hadari, Metode Penelitian Bidang Research cet. VII Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995.

Pidarta, Made, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Prihatin, Eka, Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta, 2011.

PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Gender Best Praktis : PUG UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia, Hak Asasi Perempuan Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, t.t.p: PT : Gelora Aksara Pratama, t.t.

Sajanto, Bedjo, Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, Metode Penelitian Surve, cet. II, Jakarta: LPE3S, 1994.

Solih, Ishak, Manajemen Rumah Tangga, Bandung: Angkasa, 1979.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharno, Manajemen Pendidikan, Sebuah pengantar Bagi Para Calon Guru, Surakarta, LPP UNS dan UNS Press, 2008.

Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, Bandung: PT. Mandar Maju, 1992.

Sunaryo, dkk, Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan, Jakarta : LAPIS.

Suryadi & Idris, Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan, Bandung: PT. Grasindo, 2004.

Susilaningsih dkk, Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam, Baseline and...analysis For Gender, Mainstreaming in IAIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Kalijaga kerjasama dengan McGill-IAIN-Indonesia Sosial Equity Project, 2004.

Terry, George R. & Leslie W. Rue, Dasar-dasar Manajemen, Penterjemah : G.A Ticoalu, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Bandung; Alfabeta, 2013.

Nugroho, Riant, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

II. Tesis

Millati Faizah, Erma, Manajemen Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam (Studi Analisis atas Potret Kesetaraan gender di STAIN Ponorogo), Tesis, Yogyakarta : PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Thoriquttyas, Titis, Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif gender (Studi Analisis Teks Mata Pelajaran Fiqih, AL-Quran Hadis dan Aqidah Akhlak Kurikulum 2013), Tesis, Yogyakarta : PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2013.

III. Perundang-undangan

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistm Pendidikan Nasional

IV. Rujukan Web

http://www.tolerance.Org/magazine/number-37-spring-2010/gender-segregation-separate effective

http://kbbi. Web.id/segregasi.

V. Jurnal dan Artikel

Abdullah, Amin, Kebijakan Kepemimpinan Perempuan dalam Institusi Perguruan Tinggi : Pengalaman UIN Sunan Kalijaga. Artikel disampaikan dalam seminar nasional LAPIS PGMI pada tanggal 26-28 Mei 2009 di Surabaya.

Mawardi, Kholid, “Madrasah Banat: Potret Pendidikan Anak Perempuan NU Masa Kolonial Beland, dalam Jurnal Studi Gender dan anak Yin Yang, hlm. 4 Is’adurrafiq, juz dua halaman 27 dan kitab I’anat al-Thalibin Juz1 halaman 272.

Ress, Teresa, A New Strategy: Gender Mainstreaming, Paper (Berlin: 2002), dalam rasyidah dkk, Potret Kesetaraan Gender di Kampus (PSW IAIN Ar-Raniry: 2008.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: http://pps.uin-suka.ac.id, email:pps@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/ 165 / 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA)
Sunan Pandanaran Ngaglik, Sleman
di -
Yogyakarta

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Nita Rohmawati, S.Pd.I.
Tempat/Tgl Lahir	: Kudus, 03 November 1991
Nomor Induk	: 1420410143
Jenjang	: Magister (S2 **Reguler)**
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan Penelitian Tesis:
MANAJEMEN PESERTA DIDIK DILEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Di bawah bimbingan dosen: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2016
Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Arsip

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN
Terakreditasi A Nomor: 22.01/BAP-SM/TU/X/2015, NSM: 131234040010
Jl. Kaliurang KM. 12,5 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581,
Telp. (0274) 4543911, Fax. (0274) 880857, website: www.masunanpandanaran.sch.id.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 124/E/MASPA/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Nita Rohmawati, S.Pd.I
TTL	: Kudus, 03 November 1991
NIM	: 1420410143
Prodi/Konsentrasi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Perguruan Tinggi	: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta)". mulai tanggal 14 Januari 2016 sampai dengan tanggal 23 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dbuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Mei 2016
Kepala Madrasah

PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
MA
MADRASAH ALIYAH
SUNAN PANDANARAN
TERAKREDITASI A
KAB SLEMAN

Hj. Ainun Hakiemah, M.S.I.

DOKUMENTASI PENELITI

I. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Marsudi, S.Si
Staff Evaluasi Pengajaran dan KA TU, sekaligus Waka Bagian Kurikulum

Wawancara dengan Pengurus HTT/OSIS Periode 2015-2016

Tsania Fara Zafira (Ketua HTT Putri)
Alifa Rahmani F (Sekretaris HTT Putri)

Patih El-kautsar M (Ketua HTT Putra)
M. Azmi Syafiq (Wakil Ketua HTT Putra)

II. Program Kerja HTT Laki-Laki

Devisi Keagamaan

Peringatan Peingatan 1Muharrom

Peringatan Idhul Adha

Devisi Olahraga

Futsal Competision

Devisi Pendidikan

Peringatan Hari Guru

III. Program Kerja HTT Perempuan

Devisi Pendidikan

Peringatan Hari Pahlawan

Hiking

Devisi Keagamaan

Peringatan 1Muharrom

IV. Agenda MOSBA

Pembukaan MOSBA

Pembekalan MOSBA

Display dan Perekrutan anggota UKM

Outbond

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Nita Rohmawati
2. TTL : Kudus, 03 November 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Ds. Mejobo RT 06/RW 04 Kec. Mejobo, Kab. Kudus
5. Telepon/HP : 085725895125
6. E-Mail : nitarohmawati3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 1998 - 2004 : MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, Jawa Tengah
2. 2004 - 2007 : MTs NU Banat Kudus, Jawa Tengah
3. 2007 - 2010 : MA Nu Banat Kudus, Jawa Tengah
4. 2010 - 2014 : S1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. 2014 - 2016 : S2, Pend. Islam, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pendidikan Non Formal

1. 1997 - 2007 : Madrasah Diniyah Nurul Yasin Mejobo, Kudus
2. 2007 - 2010 : Madrasah Diniyah Putri Taswiqutthulab Salafiyah, Kudus
3. 2010 : Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta

D. Pengalaman Mengajar

1. 2011 : Program Iqro' SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
2. 2013 - 2014 : Guru B. Arab, SMK Muhammadiyah 2 Playen, G. Kidul
3. 2016 : Program Iqro' SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta

E. Karya Tulis Ilmiah

1. Kamus Akbar Indonesia-Arab Super Lengkap *(Untuk Pelajar, Mahasiswa, Penerjemah dan Umum*, Yogyakarta: Mutiara Allamah Utama, 2014.

2. Pemberdayakan Pendidik dalam Masyarakat Heterogen (Elaborasi Kompetensi Pendidik dari Terjemah Multi-kulturalisme), di muat dalam ANTOLOGI, Dr. Istiningsih, M.Pd, Yogyakarta : CV. Sigma , 2016.
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014. **Skripsi**, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
4. Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta). **Tesis,** PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Nita Rohmawati, S.Pd.I

NIM. 1420410143